

SKRIPSI

**PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM
MENGHINDARI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
SMK NEGERI 3 PINRANG**



**OLEH
RUKMANA**

NIM: 2220203886208039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM
MENGHINDARI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
SMK NEGERI 3 PINRANG**



**OLEH
RUKMANA
NIM: 2220203886208039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik Dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rukmana

NIM : 2220203886208039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah

Pembimbing : Nomor: B-1237/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP : 198304042011011008

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik Dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rukmana

NIM : 2220203886208039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

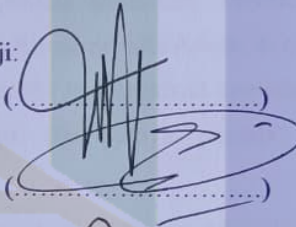
Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah

Pembimbing : Nomor: B-1237/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I

(Ketua)

()

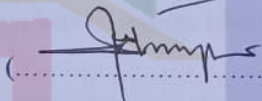
Drs. ANWAR, M. Pd

(Anggota)

()

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd

(Anggota)

()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayahanda penulis Amiruddin dan Ibunda penulis Asirah, di mana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M. Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare
4. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I, selaku pembimbing yang dengan penuh keseriusan dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd, selaku dosen penguji I dan II yang telah memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.

6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah memberi pelayanan, bantuan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar, khususnya nenek tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang bernama Haikal Supardi, terimakasih karena telah menemani perjalanan penulis dari 7 tahun lalu hingga sekarang, memberi banyak dukungan dan perhatian dalam setiap proses akademik penulis.
10. Sahabat seperjuangan Aldaniar, Nur Fajriyani Rustan dan Nurul Qalby Ariyati, yang senantiasa menemani penulis dalam setiap proses perkuliahan, memberikan dukungan dan masukan berharga serta semangat dalam kelancaran studi penulis
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2022 atas dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 15 juni 2026

Penyusun,



Rukmana

NIM 2220203886208039

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukmana
NIM : 2220203886208039
Tempat/ Tgl Lahir : Parepare, 21 Juni 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik Dalam Menghindari
Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan
(TKR) SMK Negeri 3 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2026

Penyusun,



Rukmana

NIM 2220203886208039

ABSTRAK

Rukmana. *Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik Dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang*. (Dibimbing oleh Bapak Rustan Efendy)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI), tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah, serta pengaruh internalisasi nilai-nilai PAI terhadap pengendalian diri peserta didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 73 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi pearson product moment, dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 56,29. Adapun tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 69,81. Hasil uji korelasi pearson product moment memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,835 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara kedua variabel. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $12,779 > t$ tabel 1,669, sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,697 menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI memberikan pengaruh sebesar 69,7% terhadap pengendalian diri peserta didik, sedangkan 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pengendalian Diri, Tata Tertib Sekolah, Peserta Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	17
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44

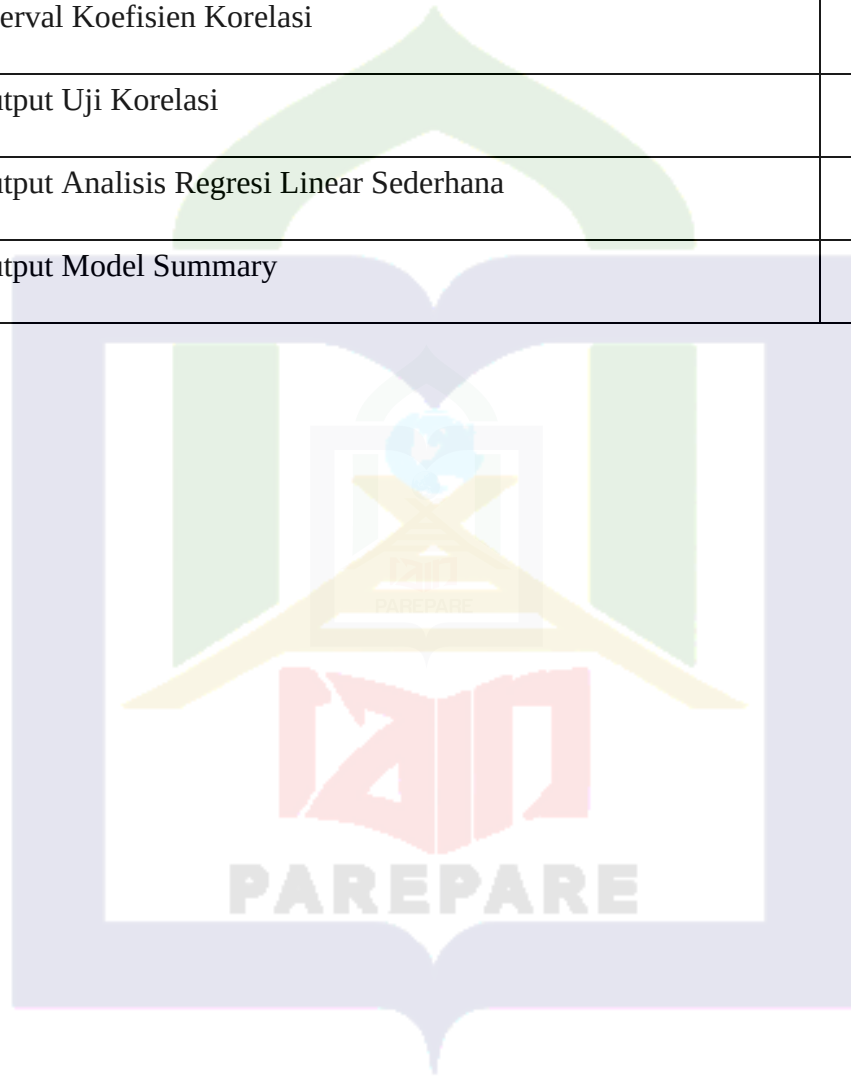
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	47
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	61
2. Uji Prasyarat Analisis	63
3. Uji Hipotesis	65
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	VI
BIOGRAFI PENULIS.....	XXXVI

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu	14
3.1	Data Jumlah Peserta Didik	54
3.2	Skala Likert	58
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	59
3.4	Derajat Validitas Instrumen	60
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen	61
3.6	Output Uji Reliabilitas Variabel X	63
3.7	Output Uji Reliabilitas Variabel Y	64
3.8	Output Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	64
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	70
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme	71
4.3	Output Uji Normalitas	72

4.4	Output Uji Linearitas	73
-----	-----------------------	----

4.5	Interval Koefisien Korelasi	74
4.6	Output Uji Korelasi	75
4.7	Output Analisis Regresi Linear Sederhana	77
4.8	Output Model Summary	77



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Fikir	51
4.1	Diagram Data Jenis Kelamin Responden	68
4.2	Diagram data Kelas Responden	69

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	VIII
2.	SK. Pembimbing Skripsi	XIV
3.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	XV
4.	Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	XVI
5.	Surat Selesai Meneliti dari UPT SMK Negeri 3 Pinrang	XVII
6.	Daftar Nama-Nama Responden (Peserta Didik SMK Negeri 3 Parepare)	XVIII
7.	Tabulasi Data Variabel X (Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	XXIII
8.	Tabulasi Data Variabel Y (Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme)	XXIV
9.	Tabulasi Data Keseluruhan	XXV
10.	Output Uji Validitas Instrumen SPSS	XXVI
11.	Output Uji Reliabilitas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X)	XXVII

12.	Output Uji Reliabilitas Kesadaran Menghindari Plagiarisme (X)	XXVII
13.	Output Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	XXVII
14.	Output Analisis Statistik Deskriptif	XXVIII
No	Judul Lampiran	Halaman
15.	Output Uji Normalitas	XXVIII
16.	Output Uji Linearitas	XXIX
17.	Output Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	XXIX
18.	Output Analisis Regresi Linear Sederhana	XXX
19.	Output Model Summary Regresi Linear Sederhana	XXX
20.	Distribusi R Tabel	XXX
21.	Distribusi F Tabel	XXXI
22.	Distribusi T Tabel	XXXII
23.	Kuesioner Penelitian dalam Bentuk Google Form	XXXIV
24.	Dokumentasi Penyebaran Kuesioner	XXXV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/آـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainā*
الْحَقُّ : *Al-Haqq*
الْحَجُّ : *Al-Hajj*
نُعِمْ : *Nu'ima*
عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah

lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et.al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membentuk kepribadian mereka sehingga mampu menghasilkan kemampuan intelektual serta akhlak mulia yang dapat secara positif. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan perilaku yang baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan pribadi terdidik. Dalam perkembangan saat ini, dunia pendidikan di Indonesia dianggap belum optimal dalam membentuk karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia. Fenomena pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sudah menjadi hal umum, tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan tetapi juga telah menyebar hingga kedaerah pedesaan. Banyak peserta didik yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam dan karakter kebangsaan.¹ Perilaku menyimpang di kalangan peserta didik masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk penyimpangan seperti membolos, melanggar tata tertib, terlambat datang ke sekolah, merokok, hingga terlibat perkelahian dapat mengganggu proses pendidikan dan perkembangan karakter siswa.² Munculnya berbagai persoalan tersebut disebabkan oleh tekanan yang dialami peserta didik, baik yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal berasal dari tuntunan lingkungan sekitar yang sering

¹Akhmad Muhaimain Asset, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jakarta: Arruz Media, 2011), h.15.

² Imam Tantowi, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Penyimpangan di Kelas XI SMA Negeri 2 Kendal", *Jurnal Psikoedukasia*, Vol. 3, No. 1 (2025), h. 12

kali menekan mereka untuk segera menyesuaikan diri. Tekanan-tekanan ini kemudian direspons oleh peserta didik dengan berbagai bentuk perilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif.³

Berbagai perubahan penting dalam aspek sosial, intelektual, fisiologi, dan emosional umumnya terjadi pada masa remaja sebagai masa *new birth*, yaitu masa penuh gejolak dan tekanan (*storm and stress*). Pada fase ini, remaja mengalami berbagai perubahan, terutama aspek fisik, sehingga mereka seolah-olah menjadi pribadi yang baru. Remaja juga dihadapkan pada berbagai tantangan serta kebingungan sehingga kerap kali digambarkan sebagai individu yang tidak stabil secara emosional, mudah berubah, dan sulit ditebak. Perubahan fisik yang terjadi, khususnya pada organ-organ seksual, dapat memengaruhi emosi serta menimbulkan dorongan atau perasaan baru yang sebelumnya belum pernah muncul, seperti rasa sayang, cinta, rindu dan keinginan untuk mengenal lebih jauh lawan jenis. Masalah besar sering kali memicu persoalan dalam perkembangan peserta didik biasanya berkaitan dengan perasaan dan dorongan-dorongan tersebut.⁴

Permasalahan serius yang dapat menghambat perkembangan peserta didik sering muncul akibat gejolak emosi dan dorongan yang mereka alami. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sering kali membuat guru serta orang tua harus turun tangan dan ikut merasa terbebani dalam menangani masalah tersebut. Kondisi ini terjadi karena remaja berada pada masa peralihan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Masa transisi tersebut biasanya menimbulkan berbagai gejolak, konflik, serta ketidak stabilan yang dapat berujung pada dampak negatif bahkan berbahaya. Tidak jarang pula remaja di lingkungan pendidikan yang akhirnya terbawa pada perilaku menyimpang atau melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan norma yang berlaku.⁵ Dalam kondisi seperti itu, remaja sebenarnya tidak

³ Hardjo, Suryani. "*Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.*" (2021).

⁴ Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.91.

⁵ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015), h.63.

selalu bermaksud untuk berbuat salah. Banyak dari mereka hanya berusaha mencari jati diri sambil mencoba memahami perubahan besar yang terjadi dalam hidupnya. Mereka membutuhkan arahan, ruang untuk didengar, dan figur yang mampu menjadi tempat kembali ketika mereka merasa bingung atau tertekan. Karena itu, bimbingan dari guru maupun orang tua menjadi sangat penting, bukan hanya untuk menegur saat mereka berbuat keliru, tetapi juga untuk mendampingi proses tumbuh kembang mereka agar tetap berada pada jalur yang positif.

Pengendalian diri dan pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'raf/7:201.

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ٢٠١

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, jika mereka di bayang-bayang pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat (kepada Allah). Maka, seketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).⁶

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat ini membicarakan tentang hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa, senantiasa menaati perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya, yang ketika tertimpa gangguan atau godaan dari setan, mereka segera mengingat Allah SWT dengan berdzikir, mereka bertaubat, memohon ampunan, dan kembali kepada kebenaran, sehingga kesesatan tersebut sirna dan mereka kemudian kembali kepada jalan yang lurus.⁷

Pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter dan sikap, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan nilai yang tepat, sebuah lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi secara positif tanpa mengabaikan

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Sutra)

⁷ Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-A'raf ayat 201-202 (ALQUR'AN MULIA. 2015)

prinsip-prinsip moral. Karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam menanamkan karakter mulia serta membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.⁸ Saat ini, perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan peserta didik membawa pergeseran nilai yang cukup signifikan. Kondisi ini menuntut peran Pendidikan Islam menjadi semakin penting, terutama dalam membantu siswa mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam keseharian mereka. Karena peserta didik berada dalam fase perubahan yang terus terjadi, pendidikan yang berorientasi pada nilai sangat dibutuhkan untuk membantu mereka memahami arah perubahan tersebut. Pemahaman Keagamaan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam juga berperan dalam memperjelas dan membentuk perilaku siswa ketika mereka menghadapi kebiasaan buruk dan proses perubahan yang muncul di lingkungan sosialnya.

Namun, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan masih belum sepenuhnya berhasil membangun moral dan etika peserta didik. Banyak nilai agama yang hanya dihafalkan tanpa benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembentukan kesadaran beragama serta penghayatan terhadap nilai spiritual menjadi kurang optimal. Akibatnya, peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan sikap beragama yang matang dan mencerminkan ajaran Islam dalam tindakannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok untuk membantu seseorang mengubah sikap dan perilakunya melalui proses pembelajaran dan praktik. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran serta nilai-nilai Islam yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw.⁹ Melalui pendidikan ini, nilai-nilai Islam ditanamkan sehingga terbentuk karakter dan perilaku yang baik pada diri peserta didik. Dengan karakter yang kuat, mereka dapat berinteraksi di lingkungan sekolah

⁸ Lilik Nur Kholidah, "Pola Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, (2015), h. 5.

⁹ Halid Hanafi, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Sleman: Depublisher, 2018), h. 36.

maupun masyarakat tanpa menimbulkan konflik atau gejolak yang dapat mengganggu ketertiban.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menjadikan pembelajaran agama lebih bermakna bagi peserta didik. Pendidikan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, baik melalui arahan guru maupun dorongan dari diri sendiri. Dengan demikian, Peserta didik memiliki motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mampu mengembangkan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam membantu tercapainya tujuan utama pembinaan peserta didik dalam konteks keagamaan secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila terkait judulnya diperoleh hasil bahwa bentuk integrasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik dilakukan melalui beberapa bentuk pembinaan keagamaan, antara lain pemberian motivasi, bimbingan, dan nasihat-nasihat Islami yang menekankan pentingnya kedisiplinan serta akhlak yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan hukuman-hukuman Islami seperti kegiatan literasi Al-Qur'an selama 15 hingga 20 menit dan pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha berjamaah bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Selain itu, guru melakukan pendekatan kekeluargaan serta komunikasi interpersonal untuk memahami kondisi emosional dan sosial peserta didik sekaligus memberikan cerita-cerita inspiratif guna menumbuhkan kesadaran dan perubahan sikap. Bentuk integrasi tersebut memberikan dampak positif karena mampu menyentuh aspek spiritual peserta didik sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku yang mereka lakukan tidak sesuai dengan ajaran Islam dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri.¹⁰

¹⁰ Nabila, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare", *Skripsi*, (2023).

Jika penelitian tersebut membahas tentang bentuk integrasi nilai-nilai PAI yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah, maka penelitian ini memperluas cakupannya dengan mengkaji internalisasi nilai-nilai PAI terhadap pengendalian diri peserta didik terhadap pelanggaran tata tertib di SMK Negeri 3 Pinrang. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana guru menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pembinaan, tetapi juga menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan berperan dalam membentuk kemampuan mereka mengontrol perilaku, menahan dorongan negatif, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan norma sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan fokus baru pada aspek perubahan internal peserta didik sebagai dampak dari internalisasi nilai-nilai PAI, bukan hanya pada praktik integrasi yang dilakukan guru sebagaimana pada penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang ?
2. Bagaimana tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang?
3. Apakah internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pengendalian diri peserta didik terhadap pelanggaran tata tertib sekolah jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang.

3. Untuk menganalisis sejauh mana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada kemajuan ilmu pendidikan agama Islam, terutama dalam hal proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap kemampuan siswa mengendalikan diri. Hasilnya juga bisa menjadi acuan untuk riset berikutnya yang mengkaji kaitan antara pendidikan agama, pembentukan karakter, dan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa memahami betapa pentingnya nilai-nilai PAI dalam membangun sikap, perilaku, serta kemampuan menahan diri dari pelanggaran aturan sekolah.

b. Bagi Guru PAI

Berfungsi sebagai bahan penilaian untuk memperbaiki strategi pengajaran dan teknik penanaman nilai agar lebih efisien dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa.

c. Bagi Sekolah

Berperan sebagai landasan dalam menyusun program pembinaan kedisiplinan dan penguatan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berperan sebagai referensi dan dasar untuk mengembangkan riset lanjutan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam atau aspek pengendalian diri siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang dijadikan rujukan. Hasil penelitian tersebut diuraikan dalam tinjauan Penelitian relevan berikut:

1. Penelitian Nabila yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare” membahas penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengatasi pelanggaran peserta didik. Penelitian deskriptif ini menelaah bentuk pelanggaran yang terjadi, pandangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku tersebut, serta cara pengintegrasian dalam kehidupan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan pelanggaran dilakukan melalui peran guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, dan sanksi bernuansa Islami, seperti kegiatan literasi Al-Qur’an dan pelaksanaan salat sunnah dhuha berjamaah, yang bertujuan menumbuhkan kedisiplinan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Azrial Akbar berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo Kelas X TKR A” mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan peserta didik serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan

¹¹ Nabila, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare”, *Skripsi*, (2023).

pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan perannya melalui upaya preventif sebagai langkah pencegahan, tindakan represif dengan memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama, serta pendekatan kuratif untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar kembali berkembang secara wajar. Adapun kendala yang ditemui meliputi perbedaan karakter peserta didik, lemahnya komunikasi dengan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan keterbatasan jumlah guru Pendidikan Agama Islam.¹²

3. Penelitian Ariska Triasutik dan Anwar Sutoyo yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMA. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara tingkat kontrol diri dengan perilaku disiplin siswa SMA terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan di SMA Setia Budi Semarang. Melalui metode kuantitatif Ex Post Facto ditemukan bahwa tingkat kontrol diri maupun kedisiplinan siswa sama-sama berada dalam kategori sedang. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua aspek tersebut yang berarti semakin tinggi kemampuan kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kepatuhannya dalam mematuhi aturan sekolah. Berdasarkan temuan ini, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan yang berfokus pada peningkatan diri siswa agar dapat menekan angka pelanggaran di sekolah.¹³
4. Penelitian Faidah, Ratnawati dan Daryono yang berjudul “*Self-Control Mediation: The Influence of Islamic Learning and Parent's Support on Student's Religious Character*” Penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter religius peserta didik dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi.

¹² Andi Azrial Akbar, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo Kelas X Tkr A”, *Skripsi*, (2023).

¹³ Ariska Triastutik, Anwar Sutoyo “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA”. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. 2020.

Penelitian dilakukan pada siswa MTs Al-Istiqomah Dungus dengan menggunakan metode kuantitatif melalui survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik, sedangkan dukungan orang tua memberikan pengaruh tidak langsung melalui kontrol diri. Selain itu, kontrol diri terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dan menjadi penghubung antara faktor eksternal dengan pembentukan karakter religius. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menekankan pentingnya penguatan kontrol diri melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dukungan orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik.¹⁴

5. Penelitian oleh Destatil Maghfiroh dan Nur Aisyah, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai PAI yang meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan diinternalisasikan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Proses tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan religius seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca sholawat, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, memperingati hari besar Islam, membiasakan budaya 4S (senyum, sapa, sopan, santun), serta menumbuhkan sikap peduli dan gotong royong. Penerapan budaya religius secara berkelanjutan yang didukung oleh keteladanan guru, kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk karakter religius siswa. Karakter yang berkembang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian

¹⁴Ni'matul Faidah, Siti Rohmaturosyidah, dan Rihab Wit Daryono, “Self-Control Mediation: The Influence of Islamic Learning and Parent's Support on Student's Religious Character,” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, 2024.

sosial, ketaatan beribadah, dan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara mandiri tanpa harus diperintah. Penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁵

Untuk mempermudah pemahaman dan menunjukkan letak penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyusun perbandingan antara ketiga penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan. Perbandingan tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat beberapa hal penting, seperti judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, objek atau subjek yang diteliti, serta hasil penelitian. Penyajian dalam bentuk tabel ini bertujuan agar informasi tersusun lebih rapi, jelas, dan mudah dipahami.

Perbandingan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang relevan pada skripsi Nabila mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama mengkaji permasalahan pelanggaran tata tertib	Perbedaan utama terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada

¹⁵ Destatil Maghfiroh dan Nur Aisyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius," *Global Education Journal*, vol. 1, no. 2, 2023.

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Didik di SMK Negeri 1 Parepare”¹⁶</p>	<p>peserta didik di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Keduanya berada dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta menempatkan nilai-nilai PAI sebagai landasan dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik. Selain itu, kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan perilaku peserta didik yang lebih disiplin dan sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<p>upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai PAI untuk menanggulangi pelanggaran peserta didik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pengendalian diri peserta didik, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga mengukur hubungan dan pengaruh.</p>

¹⁶ Nabila, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare”, Skripsi, (2023).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
			Selain itu penelitian terdahulu dilakukan di SMK Negeri 1 Parepare, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pinrang khusus jurusan TKR, sehingga memiliki perbedaan konteks dan karakteristik peserta didik.
2.	Penelitian dalam skripsi Andi Azrial Akbar yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo Kelas X TKR A” ¹⁷	Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama mengkaji permasalahan pelanggaran tata tertib peserta didik di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Keduanya berada dalam	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menitikberatkan pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan

¹⁷ Andi Azrial Akbar, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo Kelas X Tkr A”, Skripsi,(2023).

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
		bidang Pendidikan Agama Islam serta menempatkan nilai-nilai PAI sebagai landasan dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik. Selain itu kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan perilaku peserta didik yang lebih disiplin dan sesuai dengan ajaran Islam.	peserta didik dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menekankan pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri peserta didik serta pengaruhnya terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah
3.	Penelitian oleh Ariska Triastutik dan Anwar Sutoyo berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA” ¹⁸	Penelitian ini sama-sama mengkaji permasalahan tata tertib di lingkungan sekolah dan berfokus pada pengendalian atau kontrol diri siswa terhadap tata tertib	Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian tersebut menitikberatkan pada upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib

¹⁸ Ariska Triastutik, Anwar Sutoyo “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA”. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. 2020.

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
		tersebut. Kedua penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk menciptakan perilaku disiplin peserta didik, serta keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>ex post facto</i> .	pada siswa SMA dengan meningkatkan kontrol diri diri peserta didik. Sementara penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai PAI terhadap pengendalian peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib.
4.	Penelitian Faidah, Ratnawati dan Daryono yang berjudul “ <i>Self-Control Mediation: The Influence of Islamic Learning and Parent’s Support on Student’s Religious Character</i> ” ¹⁹	Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pentingnya Pendidikan Agama Islam dan. pengendalian diri (self-control) dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Kedua penelitian juga menggunakan	Perbedaannya terletak pada posisi variabel <i>self-control</i> . Penelitian Ni'matul Faidah dkk. menempatkan pengendalian diri sebagai variabel mediasi dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini menjadikannya sebagai variabel terikat yang

¹⁹Ni'matul Faidah, Siti Rohmaturosyidah, dan Rihab Wit Daryono, “*Self-Control Mediation: The Influence of Islamic Learning and Parent’s Support on Student’s Religious Character*,” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, 2024.

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
		endekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel.	dipengaruhi oleh internalisasi nilai PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib.
5.	Penelitian oleh Destatil Maghfiroh dan Nur Aisyah, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius”. ²⁰	Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Kedua penelitian menempatkan nilai-nilai PAI sebagai landasan dalam membentuk sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan.	Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius untuk membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius untuk membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh internalisasi nilai-nilai

²⁰ Destatil Maghfiroh dan Nur Aisyah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius,” *Global Education Journal*, vol. 1, no. 2, 2023.

		PAI terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah. Selain itu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pembentukan karakter lewat budaya religius, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh internalisasi nilai.
--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara etimologis, istilah *nilai* berasal dari kata *value* dalam bahasa Inggris atau dari bahasa Prancis kuno *valoir* yang berarti harga. Dalam bahasa Latin, kata ini berasal dari *valere* yang bermakna berguna, mampu, atau memiliki daya, sehingga nilai dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan paling benar

menurut keyakinan individu atau kelompok.²¹ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, yang memberikan makna dan sifat tertentu pada suatu hal, dan ciri-cirinya dapat terlihat melalui perilaku seseorang. Nilai memiliki kaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, serta keyakinan. Keberadaan nilai membantu seseorang dalam menentukan apakah suatu perilaku itu baik atau buruk, benar atau salah. Oleh karena itu, nilai dapat menjadi pedoman bagi seseorang dalam bertindak, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengajak seseorang yang belum bisa agar menjadi bisa untuk mencapai tingkat pengembangan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.²² Nurul Khofifah dalam penelitiannya mengutip pendapat Zakiah Daradjat yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²³

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain,

²¹ Ariska Triastutik, Anwar Sutoyo "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA". *Indonesian Journal of Guidance and Conseling Theory Application*. 2020.

²² Indana, Nurul, Noor Fatikah, and Amina Ba'dho. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2020).

²³ Khofifah, Nurul. *Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Menurut Armai Arief pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan- insan kamil setelah proses berakhir. Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.²⁴ Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika menempatkan Pendidikan Agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama peserta didik.²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam adalah sekumpulan prinsip dan norma yang berasal dari ajaran Islam, baik yang tertulis jelas dalam wahyu maupun yang dikembangkan melalui pemahaman dan ijtihad para ulama. Nilai-nilai tersebut mencakup ajaran penting seperti tauhid (mengesakan Allah), akhlak mulia, keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan tanggung jawab. Setiap nilai memiliki peran besar dalam membentuk karakter seseorang serta menjadi dasar dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Melalui nilai-nilai pendidikan Islam, setiap individu diharapkan dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan sesuai dengan ajaran Islam secara menyeluruh.²⁶

b. Macam-Macam Nilai-Nilai PAI

Islam mengajarkan berbagai nilai dasar yang relevan dalam membentuk perilaku yang baik. Ada lima nilai utama dalam pendidikan Islam diantaranya:

²⁴ Ahmad Husni Hamim, et al., eds., “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4 No. 2 (2022).

²⁵ Rustan Efendy and Irmwaddh, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Dialektika* Vol. 1 No. (2022).

²⁶ Isop Syafei, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet I (Bandung: Widina Media Utama, 2025).

1) Nilai Tauhid

Tauhid adalah elemen utama yang membawa kebahagiaan bagi seorang hamba, baik di dunia maupun di akhirat, sekaligus menjadi dasar untuk meraih keridhaan dan cinta Allah swt. Secara bahasa, tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu*, yang berarti menjadikan atau meyakini sesuatu sebagai tunggal. Dalam pengertian istilah, tauhid berarti mengesakan Allah dalam segala sifat dan kekhususan-Nya. Kata yang sepadan dengan tauhid adalah iman dan akidah, yang baik secara bahasa maupun istilah, memiliki kesamaan yang tidak perlu diperdebatkan.²⁷

Penanaman nilai tauhid dengan meng-Esakan atau mengakui dan meyakini akan ke-Esaan Allah swt. Menanamkan tauhid pada anak (siswa) akan membentuk kepribadian yang kuat untuk selalu bertakwa dan beriman pada Allah SWTswt. Bertauhid kepada Allah artinya hanya mengakui hukum Allah yang memiliki kebenaran mutlak dan hanya peraturan Allah yang mengikat manusia secara mutlak. Bagi seorang muslim tauhid menjadi dasar dalam akidah, syariat dan akhlak.²⁸

2) Nilai Akidah

Secara bahasa, akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqidah* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, atau sesuatu yang kuat. Secara istilah, akidah adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang dipegang teguh oleh seseorang sebagai pandangan yang dianggap benar.²⁹ Nilai akidah merupakan nilai yang berlandaskan pada pemahaman bahwa keimanan dapat membentuk kesadaran, sebagaimana pendidikan menetapkan kesadaran sebagai tujuan yang ingin dicapai. Penanaman nilai Aqidah yang menjadi simbol iman dan tauhid yang meyakini

²⁷ A'yuni, Muhammad Rijaal Qurrota, et al. "Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini." *Jurnal Tahsinia* 6.2 (2025). h. 173

²⁸ Berlian, Intan, Hamengkubuwono, and Muhammad Idris. *Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)*. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

²⁹ Farjan Syuhada and Fida' Abdillah, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. Soraya Vallenti (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.). h. 5.

adanya Allah swt. Pembiasaan beribadah membentuk keyakinan dalam hati dan jiwa dalam diri anak, karena menanamkan akidah yang kuat akan membentuk jati diri (keimanan) pada anak.³⁰

3) Nilai Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perilaku, sifat, atau kebiasaan. Nilai akhlak merupakan ukuran integritas kepribadian seseorang yang mencerminkan budi pekerti. Nilai akhlak juga menjadi bagian dari nilai-nilai Islam yang tampak dalam perilaku nyata serta tercermin dalam sikap batin seseorang. Penanaman nilai Akhlak yang berarti cermin perbuatan dan tingkah laku pada diri seseorang. Penanaman akhlaq yang baik dapat membentuk budi pekerti yang baik pada anak (siswa), anak menjadi bisa membedakan akhlak yang terpuji (mahmudah) dan akhlak yang tercela (madzmumah) dalam pergaulan kehidupan sehari-hari serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Akhlak mencakup berbagai aspek kehidupan karena seseorang akan dilihat dari perilaku (akhlaq) kesehariannya. Dasar terakhir dalam akhlak sebagai setiap orang muslim dalam berakhlak hendaknya berdasarkan Allah semata.

4) Nilai Syariat

Penanaman nilai syariat ditetapkan Allah swt menjadi patokan hidup setiap Muslim. Syariat sebagai hukum Islam menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan terbagi dalam bidang ibadah yaitu dengan membiasakan anak (siswa) untuk taat beribadah. Dengan membiasakan anak taat beribadah akan menjadikan ibadah adalah suatu kebutuhan bukan lagi keterpaksaan. Sedangkan dalam hal mua'malah anak (siswa) menjadi disiplin, taat pada peraturan dan norma-norma yang ada serta menghormati sesama. Sebagai dasar dalam syariat, setiap orang muslim dalam menjalankan syariat Allah (ibadah dan mu'amalah) harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, tidak boleh riya'.

³⁰ Sholihah, Mar'atus, Aminullah, and Fadlillah. "Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi)." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.2 (2019).

5) Nilai Insani Kamil (Manusia Sempurna)

Penanaman nilai insan kamil (manusia sempurna) yang didalamnya terdapat jasmaninya sehat serta kuat, termasuk berketerampilan, akal nya cerdas serta pandai dan hatinya (kalbunya) penuh iman kepada Allah swt. Menjadikan insan kamil (manusia sempurna) berarti mencakup keseluruhan nilai-nilai PAI yang ditanamkan dalam diri seseorang (siswa). Dalam arti membentuk kepribadian siswa menjadi siswa yang selalu bersyukur, mempunyai kecerdasan, bertanggung jawab, percaya diri dan mempunyai sikap rendah hati serta mempunyai iman dan takwa kepada Allah SWT.³¹

c. Pengertian Internalisasi Nilai PAI

Internalisasi merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam Pendidikan, konsep internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik tetapi juga menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai ajaran Islam). Jadi internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai akhlak yang berakhlak Karimah. Sebab tantangan arus globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik dan bagi manusia pada umumnya yang difungsikan adalah nilai kejujurannya yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipercaya dan mengemban amanah di lingkungan keluarga dan masyarakat.³² Dalam psikologi keluarga, internalisasi adalah proses ketika nilai, norma, keyakinan, sikap, dan pola perilaku yang diajarkan serta dicontohkan oleh anggota keluarga, terutama orang tua, diterima, dipahami, dan

³¹ Dede Abdul Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 12 (April 2022).

³² Nor Madinah, "Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Batulicin". Skripsi, 2022.

dihayati oleh individu sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya dan tercermin dalam perilaku sehari-hari tanpa memerlukan pengawasan atau paksaan dari orang lain.³³

Teori internalisasi nilai dalam pendidikan agama Islam dipahami sebagai pembinaan agama yaitu dengan pendalaman dan penghayatan nilai-nilai religius Islam dan dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi satu karakter peserta didik. Internalisasi nilai pendidikan Agama Islam ini dilakukan melalui berbagai pembinaan keagamaan di sekolah dan melalui pembinaan karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Konsep ini terbentuk sebagai jawaban atas tantangan pada zaman ini, kebijakan kepala sekolah dan mendapat dukungan dari wali murid. Adanya kegiatan ini diharapkan membawa perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik dan benar serta mengarahkan kepada kesadaran peserta didik untuk menghayati nilai keagamaan.³⁴

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di internalisasikan kepada peserta didik diantaranya:

a) Kedisiplinan

Disiplin yaitu adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan meninggalkan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan karena ada paksaan tetapi karena kesadaran. Karakter disiplin adalah nilai karakter yang ada pada diri seorang individu dengan diwujudkan selalu menghargai waktu. Disiplin sebagai karakter dilakukan secara berkelanjutan, konsisten terhadap waktu dan hal-hal yang dipelajari akan membawa seorang siswa akan mewujudkan potensinya. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Asr/103:1-3

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا
بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

³³ Omari, Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga" *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2.11 (2025).

³⁴ Alifiah Fatikatuz Zahroh, "Internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan karakter" *,Journal on Education*, 2024.

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”³⁵

Menurut tafsir Juzu' 'Amma, Syaikh Muhammad Abduh mencatat bahwa ayat ini menggambarkan secara umum praktik di antara orang-orang Arab yang berkumpul di sore hari dan berdiskusi tentang kehidupan serta berbagai masalah sehari-hari. Namun, karena banyak dari percakapan ini cenderung bertele-tele, mereka sering kali mengarah pada pertengkaran dan perasaan terluka, yang dapat meningkat menjadi permusuhan. Selain itu, beberapa orang menyatakan penghinaan terhadap waktu Ashar (malam), mengklaim bahwa itu adalah periode yang tidak beruntung di mana banyak bahaya muncul. Konteks ini menjadi dasar peringatan ayat tersebut, “Demi Ashar”. Perhatikan waktu Ashar. Bukan berarti waktu itu sendiri tidak tepat, melainkan, cara orang-orang menyalahgunakannya yang bermasalah. Sehingga ayat tersebut menyoroti bahwa orang-orang akan merugi kecuali mereka yang memanfaatkan waktu dengan baik seperti beramal saleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.”³⁶

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Dengan diterapkannya sikap disiplin oleh peserta didik pada dirinya masing-masing, maka akan menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif dan

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Sutra)

³⁶ Berliyandi, Abel Pajero, et.al. Tafsir Al-Azhar Surah Al-Ashr Ayat 1-3: Waktu Adalah Aset Terpenting dalam Hidup. (*IBN ABBAS : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2024).

menyenangkan karena semua anggota kelas menerapkan sikap disiplin sehingga terciptalah keteraturan dalam kelas tersebut.³⁷

b) Kejujuran

Kejujuran adalah prinsip moral di dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya secara menyeluruh. Kejujuran menjadi salah satu poin dalam pendidikan karakter yang kembali digencarkan oleh pemerintah. Pendidikan karakter kembali diangkat karena penting serta dipandang sebagai bagian dari pendidikan di sekolah yang tidak terpisahkan. Kejujuran dalam konteks di sekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut Kemendiknas pembentukan sikap kejujuran di sekolah ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu tidak meniru jawaban teman mengatakan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apa adanya, mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat temannya, mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas, menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan apa yang diketahui.³⁸ Perilaku melanggar juga dijelaskan pada firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 27.

الَّذِينَ يَنْفُسُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ
أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ٢٧

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, memutuskan apa yang diperintahkan

³⁷ Sari, Yulinda, Nur Amelia Sari, and Sri Suwartini. "Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2.3 (2024).

³⁸ Syamsul Wahid, "Pengaruh Nilai-Nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas 10 SMA Negeri 9 Makassar", *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol. 24 No. 1. 2024.

Allah untuk disambungkan (silaturahmi), dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.³⁹

Tafsir As-Sa'di menjelaskan bahwa ayat ini mencakup semua bentuk perjanjian, baik antara manusia dengan Allah swt maupun dengan sesama manusia. Orang-orang fasik adalah mereka yang melanggar perjanjian tersebut, meninggalkan perintah Allah swt, melakukan larangan-Nya, serta memutuskan hubungan yang diperintahkan untuk dijaga, seperti hubungan dengan Allah swt, Rasul, orang tua, keluarga, dan sesama manusia. Sebaliknya, orang-orang beriman menjaga dan menyambung hubungan-hubungan tersebut serta menunaikan hak-haknya dengan baik. Adapun orang-orang fasik memutuskannya, melakukan kemaksiatan, dan menimbulkan kerusakan di muka bumi. Oleh karena itu, mereka menjadi orang-orang yang merugi di dunia dan akhirat, karena tanpa keimanan amal saleh tidak memiliki nilai di sisi Allah swt.⁴⁰

Berdasarkan tafsir tersebut, maka ayat di atas dapat dijadikan dasar untuk memahami perilaku pelanggaran tata tertib di sekolah. Dalam konteks kehidupan sekolah, perjanjian Allah swt dapat diumpamakan sebagai aturan dan tata tertib yang telah disepakati seluruh warga sekolah. Ketika siswa dengan sengaja melanggar tata tertib, seperti membolos, tidak mengenakan seragam dengan benar, berkelahi, atau merusak fasilitas, hal tersebut serupa dengan tindakan “melanggar perjanjian” dan “membuat kerusakan” sebagaimana disebutkan dalam ayat. Selain itu, sikap yang merusak hubungan baik antarsesama siswa atau antara siswa dengan guru dapat digambarkan sebagai memutuskan apa yang seharusnya dijaga. Akibat dari perilaku tersebut bukan hanya mengganggu ketertiban sekolah, tetapi juga merugikan

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Sutra)

⁴⁰ Hafsah dan Kiki Abu, *Tafsir As-Sa'di: Surat Al-Baqarah Ayat 27* (Tangerang Selatan: Ibnu Umar Islamic School, 2025).

diri sendiri, karena dapat menghambat prestasi, menurunkan kepercayaan guru, dan merusak reputasi pribadi. Ayat ini mengingatkan bahwa setiap pelanggaran dan tindakan merusak pada akhirnya membawa kerugian, sehingga siswa dianjurkan untuk menaati aturan sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya menjaga lingkungan sekolah tetap tertib dan harmonis.

c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh komitmen. Sikap ini menunjukkan kemauan seseorang untuk menjalankan apa yang seharusnya menjadi tugasnya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹ Nilai tanggung jawab juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Mudassir /74:38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Terjemahnya:

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”⁴²

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram menjelaskan bahwa ayat ini membahas bahwa setiap jiwa bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya, bisa jadi amal perbuatan itu menjerumuskannya dan bisa jadi amal perbuatan itu menyelamatkannya dari kehancuran, setiap perbuatan manusia pasti akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan dan keputusan yang diambil harus dipikirkan dengan matang, karena nantinya akan dimintai pertanggungjawaban.⁴³

d) Ketaatan

⁴¹ Endriani, Ani, and Nurul Iman. "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* (Abdimandalika) 3.1 (2022). h. 57-61.

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Sutra)

⁴³ Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. TafsirWeb. Diakses pada 4 Juni 2026.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan.⁴⁴ Nilai ketaatan merupakan sikap patuh terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku, termasuk peraturan di sekolah. Ketika seorang siswa menerapkan nilai ketaatan, ia akan berusaha menghormati guru, menaati tata tertib, serta menjaga ketertiban lingkungan sekolah. Pelanggaran yang terjadi di sekolah, seperti datang terlambat, tidak memakai seragam yang sesuai, atau tidak mengerjakan tugas, menunjukkan kurangnya penerapan nilai ketaatan. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk taat pada aturan menjadi penting agar tercipta lingkungan belajar yang disiplin, tertib, dan kondusif.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk menghindari pelanggaran tata tertib sekolah. Kedisiplinan membantu siswa mematuhi aturan dan menghargai waktu, sehingga terhindar dari tindakan seperti membolos atau datang terlambat. Kejujuran mendorong siswa untuk tidak menyontek, berkata jujur, dan mengakui kesalahan. Tanggung jawab mengingatkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, sehingga siswa lebih berhati-hati dalam menjaga fasilitas sekolah dan menyelesaikan tugas. Sementara itu, ketaatan membiasakan siswa untuk patuh terhadap peraturan dan menghormati guru. Keempat nilai ini menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan bebas dari pelanggaran.

d. Proses Internalisasi Nilai PAI

⁴⁴ Wonar, Klara, Syaikhul Falah, and Bill JC Pangayow. "Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderasi." *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset* 1.2 (2018). h. 68.

⁴⁵ Fawaid, Moh Mansyur. "Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2.1 (2017). h. 9.

Menurut Muhaimin, proses internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik setidaknya melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.
- 2) Tahap transaksi nilai, tahap transaksi nilai adalah tahap pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah. Atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya.
- 3) Tahap trans internalisasi, tahap trans internalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi titik dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). "Dengan adanya trans internalisasi nilai diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif afektif dan psikomotor peserta didik".

Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. sehingga pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁴⁶

2. Pengendalian Diri Peserta Didik

a. Pengertian Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat

⁴⁶Abdul Rahman Munir Aritonang, et al., eds., “*Penggunaan Budaya Lokal dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat*” (Medan: Umsu Press, 2023)

agar mengarah pada perilaku positif. Dapat diartikan bahwa seseorang secara mandiri mampu memunculkan perilaku positif. Kemampuan pengendalian diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk pengendalian diri yang matang, hal tersebut dibutuhkan karena ketika seseorang diharuskan untuk memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.⁴⁷

b. Aspek-aspek pengendalian diri

Aspek-aspek yang terdapat dalam pengendalian diri adalah:

1) Kemampuan mengontrol perilaku

Dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda-beda.

2) Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari kontrol diri atau pengendalian diri karena dalam kehidupan seseorang terjadi berbagai stimulus yang diterima. Dari berbagai macam stimulus yang masuk tersebut individu harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol stimulus tersebut yaitu dengan memilih stimulus yang mana yang harus diterima dan stimulus yang harus ditolak.

3) Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah yang semakin besar dan rumit.

4) Kemampuan menafsirkan peristiwa

Individu juga harus mempunyai kemampuan untuk menafsirkan peristiwa artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam

⁴⁷ Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri", *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2021).

kehidupannya sehingga dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

5) Kemampuan mengambil keputusan

Dalam setiap peristiwa pasti ada sesuatu yang harus diputuskan titik setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik di mana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri sendiri orang lain dan sekitarnya juga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Aspek-aspek di atas jika dimiliki oleh setiap individu maka akan mempunyai kemampuan untuk pengendalian diri sebaik mungkin dan akan terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.⁴⁸Selain itu, aspek pengendalian diri dapat juga di lihat dari beberapa hal, sebagai berikut:

1) Menahan diri dari tindakan yang melanggar aturan

Kemampuan menahan diri dari tindakan yang melanggar aturan merupakan salah satu bentuk pengendalian diri yang memungkinkan individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengendalikan dorongan, keinginan, serta emosi yang dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang. Selain itu, kemampuan tersebut membantu seseorang dalam menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan lingkungan sosial, sehingga ia dapat menghindari tindakan yang bertentangan dengan aturan serta memilih perilaku yang membawa konsekuensi positif. Dengan demikian, pengendalian diri berperan penting dalam mencegah terjadinya perilaku pelanggaran dan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang bertanggung jawab.⁴⁹

2) Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak

⁴⁸ Bresca Merina, *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning* (Surabaya: PT. Jeef Legal Corpora, 2024)

⁴⁹ Romadhon, Indra, Indra Wahyudi, dan Eny Rohyati, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri Pondok Pesantren X di Kabupaten Sleman," *Jurnal Psikologi*, vol. 15, no. 1, 2019, hlm. 28–29

Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak merupakan salah satu ciri individu yang memiliki tanggung jawab. Seseorang yang memiliki kemampuan ini tidak hanya memahami manfaat yang diperoleh dari perilaku yang dilakukan, tetapi juga menyadari dampak yang mungkin timbul jika mengabaikan kewajiban atau melakukan kesalahan. Kesadaran tersebut terbentuk melalui pembiasaan dan bimbingan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan sehingga individu dapat mengambil tindakan yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Selain itu, individu yang bertanggung jawab cenderung memperhitungkan akibat dari setiap perbuatan yang dilakukan sehingga lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Sikap tersebut mendorong seseorang untuk bertindak secara bijaksana, menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta bersedia menerima konsekuensi dari keputusan yang telah diambil. Dalam pelaksanaannya, kemampuan mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak ditunjukkan melalui kesadaran untuk memahami manfaat dari suatu tindakan, mengetahui akibat yang mungkin terjadi apabila kewajiban tidak dilaksanakan, serta adanya kemauan untuk memperbaiki diri melalui arahan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, individu akan lebih mampu mengendalikan perilaku dan bertindak sesuai dengan norma serta tanggung jawab yang dimilikinya.⁵⁰

3) Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kedisiplinan dan mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang tertib. Pelaksanaan tata tertib yang disertai pengawasan secara tegas dari pihak sekolah membuat sebagian besar peserta didik mampu menaati peraturan yang berlaku sehingga jumlah pelanggaran yang terjadi relatif

⁵⁰ Meita Wida Ayu Prihastuti and Santa, "Analisis Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, vol. 3, no. 2, 2020

sedikit dan umumnya hanya berupa pelanggaran ringan. Penerapan tata tertib di sekolah bertujuan untuk mengurangi berbagai bentuk penyimpangan perilaku peserta didik serta menjadi sarana pengendalian sosial dalam lingkungan pendidikan. Melalui pembinaan terhadap tata tertib, peserta didik dibiasakan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kepatuhan terhadap tata tertib tercermin dari kesediaan peserta didik dalam memenuhi berbagai ketentuan yang berlaku di sekolah, seperti menggunakan seragam sesuai jadwal, menjaga kerapian rambut, hadir tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta memelihara ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Kepatuhan tersebut berkontribusi terhadap terciptanya suasana sekolah yang tertib dan kondusif. Selain itu, perilaku patuh terhadap tata tertib juga tercermin dalam hubungan sosial peserta didik. Sikap saling menghormati, menjaga kesopanan dalam bergaul, menghargai perbedaan, serta saling mengingatkan untuk menaati peraturan merupakan bentuk kepatuhan yang mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta didik maupun dengan guru. Upaya pembinaan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah menjadi bagian yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan bermartabat. Oleh karena itu, sekolah secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku agar terbentuk karakter yang baik dan mampu mencegah munculnya perilaku menyimpang.⁵¹

4) Pengelolaan emosi dan Kontrol diri dalam situasi sulit.

Kontrol diri memiliki peran penting dalam membantu individu mengatur emosi, mengarahkan perilaku, serta menampilkan tindakan yang dapat diterima

⁵¹ Nasrun Hasan, Andi Baso, dan Siti Aisyah Jamaluddin, "Analisis Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa," *Jurnal Etika Demokrasi*, vol. 4, no. 1, 2019.

dalam lingkungan sosial. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain sehingga dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Selain itu, kontrol diri memungkinkan individu untuk mengelola berbagai informasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan melalui proses menafsirkan, menilai, dan mengintegrasikan pengalaman tersebut sebagai bentuk penyesuaian psikologis. Dengan demikian, tekanan yang muncul dalam situasi sulit dapat dikurangi sehingga individu mampu merespons keadaan secara lebih adaptif. Pada masa perkembangan, kemampuan mengendalikan emosi diperoleh melalui proses peniruan dan pembiasaan. Lingkungan yang menunjukkan perilaku terkontrol akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kontrol diri anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mampu mengelola emosi dapat menghambat terbentuknya kemampuan pengendalian diri yang baik. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu tetap fokus pada tugas meskipun menghadapi berbagai hambatan, mampu menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku, tidak mudah dikuasai oleh kemarahan, serta menunjukkan sikap toleran terhadap berbagai situasi yang bertentangan dengan keinginannya.⁵²

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Diri

Disiplin diri dan pengendalian diri sebenarnya erat kaitannya satu sama lain dan kata-kata tersebut sering dianggap dapat dipertukarkan. Secara khusus, pengendalian diri memerlukan penetapan tujuan akhir atau hadiah sebagai motivasi untuk menekan emosi, perilaku, dan keinginan bawaan anda untuk kepuasan instan. Kontrol diri juga kadang-kadang disebut sebagai pengaturan diri titik sementara itu, disiplin diri adalah kemampuan untuk menghindari sesuatu yang berlebihan yang

⁵² Syska Purnama Sari, "Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa," *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 3, no. 2, 2017

dapat menyebabkan dampak dan hasil negatif di masa depan.⁵³ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian peserta didik terdiri dari dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Motivasi dan keyakinan diri (*Self Efficacy*)

Motivasi intrinsik dan keyakinan bahwa mereka dapat berhasil adalah faktor internal utama yang memengaruhi kemampuan peserta didik untuk mengendalikan perilaku dan emosinya. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih mampu menetapkan tujuan, bertahan menghadapi rintangan, dan mempertahankan disiplin diri dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. *Self efficacy* memengaruhi bagaimana peserta didik mengalokasikan perhatian dan memproses informasi, serta merupakan prediktor penting praktik self-regulation yang efektif.⁵⁴

b) Kemampuan kognitif dan Metakognitif

Kemampuan kognitif seperti pemikiran reflektif, perencanaan, monitoring diri, dan evaluasi strategi belajar adalah komponen penting pengendalian diri. Peserta didik yang terampil dalam metakognisi mampu merencanakan proses belajar, mengatur fokus perhatian, dan menyesuaikan strategi bila diperlukan semuanya merupakan bagian dari self-regulation yang berkontribusi pada kontrol perilaku dan emosional.⁵⁵

c) Pengelolaan Emosi

Pengelolaan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi terutama ketika menghadapi situasi menantang sangat memengaruhi pengendalian diri. Peserta didik dengan regulasi emosi yang

⁵³ Ryan Cooper, "Panduan Utama Untuk Disiplin Diri (*Self Discipline: Eagle Oseven*) Dapatkan Kontrol Diri dan Tekad yang Luar Biasa, Tingkatkan Kepercayaan Diri, Ciptakan Kebiasaan Baru, Tingkatkan Fokus, dan Sukses". Pinang. 2021

⁵⁴ Kusumawati, Amalia Anis. "Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal Empati* 13.3 (2024). h. 242-247.

⁵⁵ Listiana, Lina, Ruspeni Daesusi, and Sandha Soemantri. "Peranan metakognitif dalam pembelajaran dan pengajaran biologi di kelas." *Symposium of Biology Education (Symbion)*. Vol. 2. No. 1. 2019.

baik cenderung menghindari reaksi impulsif, mengurangi stres, dan tetap fokus pada tugas belajar. Banyak penelitian menegaskan bahwa kemampuan pengaturan emosi secara langsung berhubungan dengan kualitas self-control siswa dalam konteks pembelajaran dan interaksi sosial.⁵⁶

d) Usia dan kematangan psikologis

Usia dan tingkat kematangan perkembangan peserta didik (misalnya antara siswa SD, SMP, atau SMA) memengaruhi kemampuan kontrol diri. Semakin bertambah usia dan kematangan psikologis, biasanya ada peningkatan kemampuan dalam menahan impuls dan mengambil keputusan rasional. Ini berkaitan dengan perkembangan fungsi eksekutif di otak serta pengalaman kehidupan yang semakin banyak.⁵⁷

2) Faktor Eksternal

a) Peran Keluarga dan Pola Asuh

Lingkungan keluarga secara signifikan memengaruhi pembentukan self-control. Anak yang mendapat pola asuh disiplin, dukungan emosional, dan bimbingan orang tua yang konsisten akan lebih mampu mengembangkan pengendalian diri yang baik. Keluarga juga memberikan model perilaku dan kebiasaan yang menjadi acuan peserta didik dalam mengatur tindakan serta emosinya sehari-hari.⁵⁸

b) Dukungan Sosial dan Interaksi Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya dan dukungan sosial dari lingkungan sekolah turut berpengaruh. Lingkungan sosial yang positif menghasilkan

⁵⁶ Sindy, Sofi Syahara, Nanda Najwa Eka, and Hidayatu Munawaroh. "ART Keterkaitan Regulasi Emosi dan Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan: Studi Literatur tentang Keterkaitan Antara Regulasi Emosi dan Hasil Belajar dalam Konteks Psikologi Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2.3 (2025). h. 229-237.

⁵⁷ Handasah, Retno. "Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 2.2 (2018).

⁵⁸ Faidah, Ni'matul, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, and Rihab Wit Daryono. "Exploration Of The Impact Of Self-Control Mediation: The Influence Of Islamic Learning and Parent's Support On The Religious Character Of Students at Madrasah Tsanawiyah." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 24.2 (2024). h. 199-217.

peer modeling (contoh tingkah laku baik) dan norma kelompok yang mendukung pengendalian diri, sementara lingkungan dengan tekanan negatif dapat menghambat kemampuan regulasi.⁵⁹

c) Lingkungan Belajar dan Fasilitas Pendidikan

Kondisi lingkungan belajar (misalnya ruang kelas yang kondusif, akses sumber belajar yang baik, penggunaan teknologi pendidikan yang tepat) dapat memengaruhi seberapa efektif peserta didik mengeksekusi strategi self-control dalam belajar. Lingkungan yang terstruktur mendukung fokus, perencanaan tugas, dan monitoring diri.

d) Dukungan Guru dan Proses Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam membentuk aturan, memberikan umpan balik, serta memfasilitasi strategi belajar mandiri. Guru yang mampu memberikan dukungan emosional, umpan balik yang memotivasi, dan pembelajaran yang menantang namun terstruktur dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengendalian diri. Pengaturan kegiatan belajar yang jelas juga mendorong peserta didik untuk mandiri dalam mengatur usaha dan strategi.⁶⁰

E. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib

Menurut Purwadarminta tata tertib berasal dari 2 kata yang memiliki arti sendiri-sendiri yaitu kata dan tertib. Menurut kamus umum bahasa Indonesia kata diartikan sebagai aturan sistem dan susunan sedangkan tertib artinya peraturan. Jadi tata tertib secara etimologis dapat diartikan sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi. Indra Kusuma dalam buku pengantar ilmu pendidikan tata tertib didefinisikan sebagai sederetan peraturan-peraturan yang

⁵⁹ Kusumadewi, Septi. "Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo." (2012).

⁶⁰ Fitrianti, and Nurul Hidayati. "Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas." *Damhil Education Journal* 5.1 (2025). H. 64-73.

harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Langgulun berpendapat bahwa tata tertib adalah suatu susunan dan aturan dalam hubungan satu dengan bagian yang lain.⁶¹ Pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial diperlukan agar dapat hidup rukun baik dari keluarga ataupun masyarakat. Tata tertib yang lengkap yang menyangkut segala segi kehidupan dibutuhkan agar dapat membantu generasi dapat hidup lebih tertib dan damai. Dengan demikian tata tertib dibutuhkan oleh semua unsur untuk merubah dan membiasakan perilaku yang sedemikian rupa menjadi perilaku yang diinginkan.

b. Faktor- Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib

1) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor dari kedisiplinan siswa. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dari yang utama untuk mengajarkan agar menjadi pribadi yang positif, diharapkan juga orang tua tidak hanya sekedar melati tetapi juga mempraktekkan kedisiplinan itu dari hal yang sepele seperti pembiasaan pembuangan sampah di tempatnya, disiplin yang berkaitan dengan jam belajar anak.

2) Lingkungan sekolah

Kedisiplinan yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor untuk mendewasakan siswa karena di sekolah mereka dilatih untuk menjadi siswa yang taat terhadap tata tertib dan peraturan yang telah atau sudah ditetapkan di sekolah bahkan peraturan dan tata tertib itu sudah disetujui oleh semua pihak sekolah. Kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu merubah perilaku siswa yang sebelumnya masih dianggap menyimpang dari aturan. Kedisiplinan di lingkungan sekolah itu biasanya bisa teratur atau tertib karena ada teman sepermainannya yang salah satunya sudah mengikuti aturan yang diberikan sekolah kemudian beberapa siswa lainnya biasanya meniru perilaku positif tersebut.

⁶¹ Cucu Waryamah, *Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024)

3) Masyarakat

Kedisiplinan yang ada di lingkungan masyarakat ini menjadi faktor untuk meningkatkan kedisiplinan siswa jika anak atau peserta didik itu berada di lingkungan yang baik maka anak itu akan meningkatkan kedisiplinan yang baik juga, beda halnya jika anak atau peserta didik itu berada di lingkungan yang acuh terhadap kedisiplinan maka perkembangan kedisiplinan pada peserta didik itu akan tidak berkembang bahkan ada juga beberapa anak yang jauh dengan orang tuanya tetapi malah dekat sekali dengan temannya, karena peserta didik itu merasa lebih nyaman berada di lingkungan masyarakat dibandingkan di lingkungan keluarganya.⁶²

c. Contoh Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Beberapa contoh pelanggaran tata tertib sekolah dalam kependidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Keterlambatan, siswa yang sering terlambat ke sekolah atau ke kelas dapat dianggap melanggar aturan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menggunakan gadget atau ponsel selama jam pelajaran, penggunaan gadget atau ponsel selama jam pelajaran dapat mengganggu proses belajar mengajar dan mengurangi konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Mencontek saat ujian, saat ujian adalah salah satu bentuk kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat merugikan siswa lain yang belajar dengan sungguh-sungguh dan berdampak negatif pada pembelajaran di sekolah.
- 4) Tidak mematuhi ketentuan dan norma yang telah ditetapkan dalam lingkungan sekolah. Pelanggaran tersebut dapat berupa tindakan merokok, membolos, berkata kasar, atau melakukan perbuatan lain yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

⁶² Antologi Esai, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

- 5) Kekerasan dan pelecehan, tindakan kekerasan serta pelecehan seperti bullying atau penganiayaan merupakan bentuk pelanggaran disiplin yang sangat serius. Tindakan ini dapat merugikan siswa lain dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan nyaman.

Pihak sekolah dan staf pendidikan memiliki tugas untuk menegakkan disiplin dalam lingkungan sekolah menindak pelanggaran yang terjadi dengan tegas dan adil. Tindakan yang dilakukan tergantung pada bertingkat pelanggaran dan berbagai faktor lain seperti usia, tujuan, dan intensitas pelanggaran. Tindakan yang mungkin dilakukan antara lain memberikan teguran, hukuman, sanksi, atau tindakan pengembangan diri.⁶³

d. Upaya Menghindari Pelanggaran

Upaya menghindari pelanggaran di sekolah dapat dilakukan melalui penanaman karakter kedisiplinan dan pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan bimbingan konseling merupakan strategi penting untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, seperti membolos, tidak menaati aturan, atau berperilaku agresif. Pembinaan kedisiplinan melalui bimbingan konseling termasuk penanaman nilai-nilai disiplin secara konsisten dapat mengubah perilaku siswa yang tidak sesuai menjadi lebih patuh terhadap peraturan sekolah. Pendekatan ini membantu siswa memahami tujuan aturan dan membentuk kesadaran diri agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama.⁶⁴

Selain itu, intervensi pengembangan keterampilan pengendalian diri yang dilakukan oleh guru juga berperan besar dalam mengurangi perilaku yang mengganggu ketertiban di kelas. Program yang menekankan kemampuan menahan impuls, mempertimbangkan akibat tindakan, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan perilaku positif siswa. Dengan demikian, upaya pencegahan pelanggaran tidak hanya bertumpu pada ketatnya tata tertib, tetapi

⁶³ Samuel Mamoto, et al., eds., *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁶⁴ Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. "Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2.1 (2022). h. 40-52.

juga pada penguatan kemampuan regulasi diri siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih disiplin, aman, dan kondusif.⁶⁵

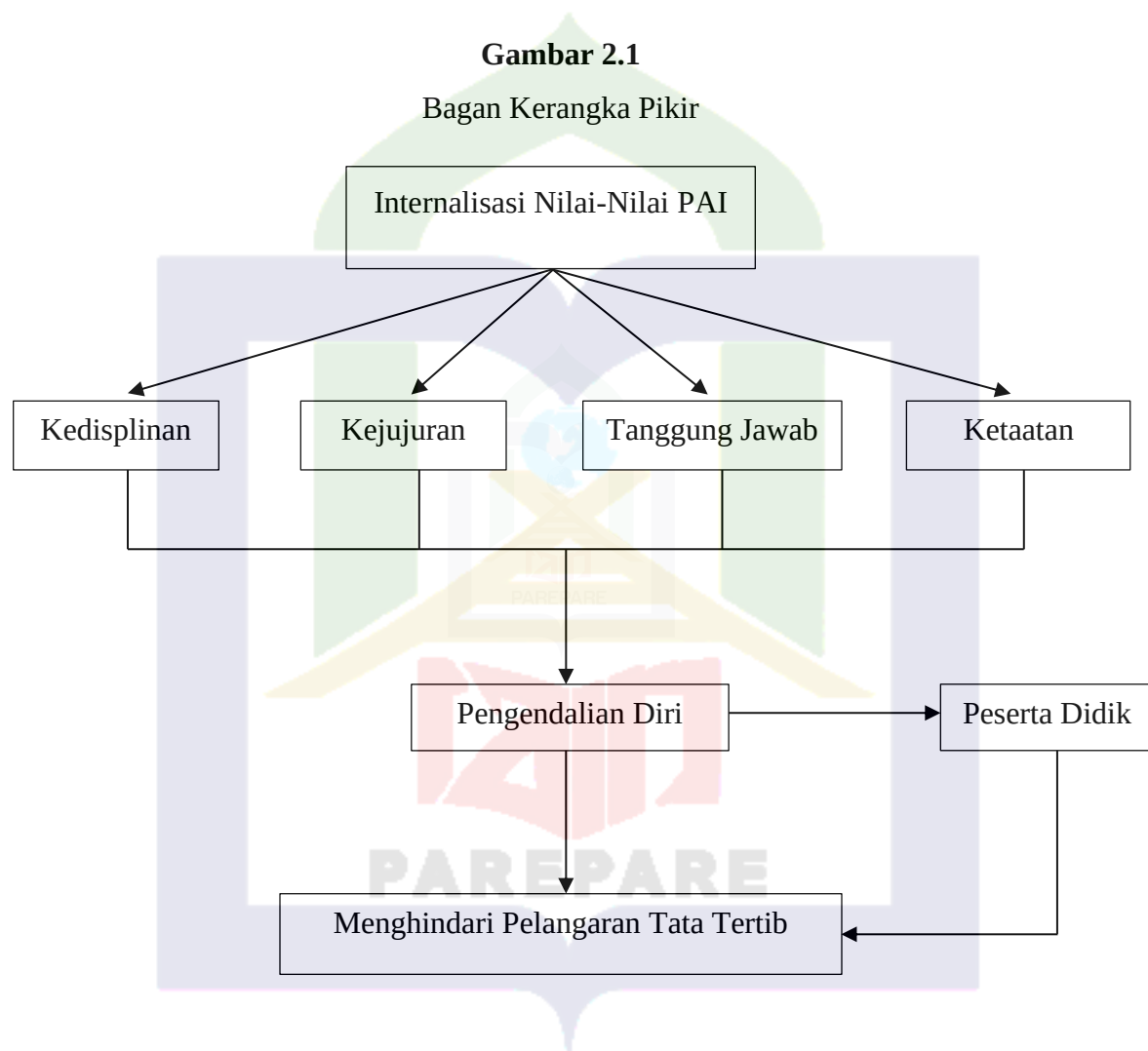
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada masalah tingginya tingkat pelanggaran aturan yang terjadi pada siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang, yang menunjukkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku siswa. Rendahnya pengendalian diri dapat terlihat dari ketidakmampuan siswa untuk mengatur emosi, menahan dorongan negatif, serta kurangnya kesadaran untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pengembangan karakter dan perilaku siswa melalui penanaman nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam, yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak, ditanamkan melalui proses internalisasi yang meliputi pemahaman, penghayatan, dan praktik. Jika proses internalisasi ini dilakukan dengan baik, maka nilai-nilai tersebut akan tertanam dengan kuat dalam diri siswa dan menjadi pedoman dalam tindakan serta perilaku mereka.

Proses internalisasi yang efektif dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diperkirakan dapat meningkatkan pengendalian diri siswa. Pengendalian diri ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengontrol emosi, menahan impuls perilaku negatif, serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mematuhi aturan sekolah. Dengan meningkatnya pengendalian diri, siswa akan lebih mampu menghindari berbagai tindakan yang melanggar peraturan sekolah. Dengan kata lain, jelas bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif pada pengendalian diri siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan angka pelanggaran aturan sekolah di kalangan siswa jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti kemudian menggambarkan dalam bentuk bagan

⁶⁵ Sifa, Afrilia. Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Teknik Self Control Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Padang Cermin Pesawaran Lampung. Uin Raden Intan Lampung, 2025.

agar lebih mudah dipahami. Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian yang belum dipastikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah pertama yaitu “Bagaimana tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang?”, penelitian ini mengajukan hipotesis deskriptif bahwa tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang berada pada kategori tinggi.
2. Rumusan masalah kedua yaitu “Bagaimana tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang?”, penelitian ini mengajukan hipotesis deskriptif bahwa tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang berada pada kategori tinggi.
3. Rumusan masalah ketiga yaitu “Apakah internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang?” peneliti merumuskan:
 - a. H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang.
 - b. H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis desain penelitian yaitu *Ex Post Facto*. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.⁶⁶ Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (independent variables), karena fenomena sukar dimanipulasi.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex Post Facto* karena variabel bebas (X) tidak dikendalikan atau diberi perlakuan khusus, melainkan hanya diungkapkan berdasarkan fakta yang sudah ada pada responden sebelum penelitian dilakukan. Sesuai dengan pendapat Sugiono, penelitian *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian yang bertujuan mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi, lalu melacak kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan prinsip logika dasar yaitu jika X maka Y, sehingga tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (X) dan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan tambahan, cukup melihat dampaknya terhadap variabel terikat (Y).⁶⁸

⁶⁶ Muhajirin, Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian, *Jurnal Genta Mulia*, (2024)

⁶⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

⁶⁸ Aditya Nugroho, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prentasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pinrang, Jl. Poros Pinrang-Parepare Km.13, Desa Pananrang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, 91271. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal di seminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti. Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan lamanya agar dapat memperoleh informasi yang lengkap dalam pengumpulan data dan penyusunan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama, yang menjadi dasar dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁹ Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa jurusan TKR kelas X dan XI dengan jumlah keseluruhan 89 siswa. Adapun kelas XII tidak diambil dikarenakan kelas XII difokuskan pada persiapan ujian akhir sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar siswa. Adapun data peserta didik diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data jumlah peserta didik Jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang

Kelas	Jumlah Peserta didik
X TKR	33
XI TKR 1	27
XI TKR 2	29

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Pinrang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil

⁶⁹ Putu Gede Subhaktiayasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel:: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2723.

menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷⁰ Peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu dalam populasi.⁷¹ Sampel dalam penelitian diambil dari peserta didik kelas X dan XI SMK Negeri 3 Pinrang. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas kelas X dan XI adalah 89. Untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dicari

N = Jumlah populasi keseluruhan

e = Margin of error (batas toleransi kesalahan) 0,1 (10%)

Adapun pembagian sampel penelitian dilakukan secara proporsional pada masing-masing kelas, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kelas X TKR} = \frac{33}{89} \times 73 = 27,07 = 27$$

$$\text{Kelas XI TKRl 1} = \frac{27}{89} \times 73 = 22,25 = 22$$

$$\text{Kelas XI TKR 2} = \frac{29}{80} \times 73 = 23,78 = 24$$

Berdasarkan pembagian tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 73 peserta didik yang diambil secara proporsional dari setiap kelas. Pembagian sampel ini dilakukan agar setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi

⁷⁰Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019)

⁷¹ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 No 4 (2024).

responden penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi penelitian dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau angket. Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.⁷² Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷³ Setelah data dikumpulkan, nantinya data di olah dengan menggunakan uji statistik menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* atau SPSS versi 2022.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Variabel harus didefinisikan secara operasional, tujuannya adalah agar lebih mudah menentukan hubungan antara variabel dan pengukurannya.⁷⁴ Segala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh konsumen jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuesioner. Ada empat skala pengukuran, yaitu sekalian dominan, ordinal, interval, dan rasio.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan

⁷² Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, CV,2016)

⁷³ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta,2011)

⁷⁴ Fauziah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara,2019).

⁷⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana,2011).

agama Islam, Y yaitu variabel terpengaruh yaitu Pengendalian Diri Peserta didik terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi merupakan proses yang harus terjadi dalam pendidikan titik internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik tetapi juga menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai ajaran Islam). Internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran di dalam kelas, dan kegiatan keagamaan di luar kelas ini pada awalnya terbentuk karena menjawab tantangan zaman saat ini, kebijakan kepala sekolah dan mendapat dukungan dari wali murid. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Intensitas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yaitu kedisiplinan, kejujuran tanggung Jawab, ketaatan.

2. Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib, pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik mengendalikan emosi, pikiran, dan perilakunya sehingga mampu menaati tata tertib sekolah, menghindari tindakan yang melanggar aturan, mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, serta bertanggung jawab atas setiap perilakunya. Semakin baik pengendalian diri yang dimiliki peserta didik, semakin rendah kecenderungan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Y yaitu kemampuan peserta didik dalam menahan diri dari tindakan yang melanggar aturan, kemampuan mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, pengelolaan emosi dan kontrol diri dalam situasi sulit.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tertentu, baik berupa hubungan maupun pengaruh antar variabel, sehingga memerlukan alat ukur yang tepat. Alat ukur tersebut disebut instrumen penelitian, yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, yang disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai pedoman dalam merumuskan butir pernyataan. Setiap pernyataan disusun secara acak agar tidak memengaruhi kecenderungan jawaban peserta didik, sehingga data yang diperoleh lebih objektif. Penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena pendidikan. Skala Likert terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Adapun kriteria penilaian dalam Skala Likert ditetapkan sesuai dengan tingkat persetujuan responden.⁷⁶

Tabel 3.2

Skala Likert

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Selalu
4	2	Sering
3	3	Kadang-Kadang
2	4	Jarang
1	5	Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disusun sebagai pedoman dalam merancang butir-butir pertanyaan yang relevan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut memuat indikator, aspek, dan nomor butir pernyataan yang mewakili setiap aspek yang diukur. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel utama,

⁷⁶ Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuram Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, n.d.).

yaitu variabel X yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan variabel Y yang berkaitan dengan pengendalian diri peserta didik terhadap pelanggaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur, kedua variabel tersebut dituangkan dalam bentuk tabel kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor Butir	
			+	-
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Kedisiplinan	Ketepatan waktu	1	2
		Kepatuhan terhadap aturan	3	4
	Kejujuran	Kejujuran dalam berpikir	5	6
		Kejujuran dalam bersikap	7	8
	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu	9	10
		Menjaga fasilitas sekolah	11	12
	Ketaatan	Kepatuhan terhadap guru	13	14
		Mengikuti kegiatan sesuai jadwal	15	16
Pengendalian Diri Peserta Didik terhadap Pelanggaran	Menahan diri dari tindakan melanggar aturan	Tidak membolos	17	18
		Tidak terlibat perkelahian	19	20
	Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi	Berpikir sebelum bertindak	21	22
		Tidak mudah terpengaruh ajakan negatif	23	24
	Kepatuhan terhadap tata tertib	Mematuhi seragam dan aturan kelas	25	26
		Hadir dan mengikuti pembelajaran tepat waktu	27	28

	Pengelolaan emosi	Tidak mudah marah	29	30
		Mengendalikan diri dalam konflik	31	32
	Kontrol sosial	Menjaga hubungan baik	33	34
		Menyelesaikan masalah tanpa kekerasan	35	36

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi dinyatakan valid, sedangkan instrumen dengan tingkat validitas rendah dinyatakan kurang valid. Kriteria pengujian validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.⁷⁷ Selain itu, uji validitas juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen benar-benar merepresentasikan indikator yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Dalam penelitian, perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi pearson product moment. Adapun interpretasi nilai koefisien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Derajat Validitas instrumen

⁷⁷ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022)

Koefisien Korelasi (r hitung)	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melihat apabila nilai Sig < dari 0,05 dan membandingkan r hitung dengan r tabel, di mana jika r hitung > r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Untuk memperoleh nilai r tabel maka perlu melihat pada tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5%, untuk jumlah responden (N) 73, pada distribusi nilai r tabel di ketahui N mendekati jumlah sampel penelitian adalah 70 maka pada signifikansi 5% ditemukan r tabel sebesar 0,235.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Pernyataan	Nilai Signifikansi (< 0,05)	r hitung > r tabel		Kategori	Keterangan
		r hitung	r tabel		
1	0,000	0,530	0,235	Cukup	VALID
2	0,000	0,726	0,235	Tinggi	VALID
3	0,000	0,433	0,235	Cukup	VALID
4	0,000	0,576	0,235	Cukup	VALID
5	0,000	0,494	0,235	Cukup	VALID
6	0,000	0,482	0,235	Cukup	VALID
7	0,000	0,534	0,235	Cukup	VALID

8	0,000	0,502	0,235	Cukup	VALID
9	0,000	0,510	0,235	Cukup	VALID
10	0,000	0,552	0,235	Cukup	VALID
11	0,000	0,541	0,235	Cukup	VALID
12	0,000	0,650	0,235	Tinggi	VALID
13	0,000	0,582	0,235	Cukup	VALID
14	0,000	0,662	0,235	Tinggi	VALID
15	0,000	0,560	0,235	Cukup	VALID
16	0,000	0,637	0,235	Tinggi	VALID
17	0,000	0,566	0,235	Cukup	VALID
18	0,000	0,647	0,235	Tinggi	VALID
19	0,000	0,540	0,235	Cukup	VALID
20	0,000	0,640	0,235	Tinggi	VALID
21	0,000	0,586	0,235	Cukup	VALID
22	0,000	0,602	0,235	Tinggi	VALID
23	0,000	0,498	0,235	Cukup	VALID
24	0,000	0,606	0,235	Tinggi	VALID
25	0,000	0,525	0,235	Cukup	VALID
26	0,000	0,729	0,235	Tinggi	VALID
27	0,000	0,698	0,235	Tinggi	VALID
28	0,000	0,515	0,235	Cukup	VALID
29	0,000	0,688	0,235	Tinggi	VALID
30	0,000	0,512	0,235	Cukup	VALID
31	0,000	0,688	0,235	Tinggi	VALID
32	0,000	0,528	0,235	Cukup	VALID
33	0,000	0,740	0,235	Tinggi	VALID
34	0,000	0,740	0,235	Tinggi	VALID

35	0,000	0,561	0,235	Cukup	VALID
36	0,000	0,733	0,235	Tinggi	VALID

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, instrumen penelitian terdiri atas 36 butir pernyataan, yang meliputi 16 butir pernyataan untuk variabel Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dan 20 butir pernyataan untuk variabel Pengendalian Diri peserta didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu kuesioner sebagai alat ukur variabel atau konstruk penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan bersifat konsisten atau tetap dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil pula hasil pengukuran yang diperoleh. Kriteria uji reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,06, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁷⁸

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Y), serta gabungan kedua variabel tersebut

⁷⁸ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, ed. M.Ady Susanto, Cet.I (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

Tabel 3.6

Output Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	16

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah item instrumen untuk variabel X sebanyak 16 dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,879, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha $0,879 > 0,06$, maka instrumen untuk variabel Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dalam penelitian ini dinyatakan reliable

Tabel 3.7

Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah item instrumen untuk variabel Y sebanyak 20 dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,920, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha $0,920 > 0,06$, maka instrumen untuk variabel Pengendalian Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Y), dalam penelitian ini dinyatakan reliabel

Tabel 3.8

Output Gabungan Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	36

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah keseluruhan item instrument sebanyak 36 dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,946, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha $0,946 > 0,06$, maka keseluruhan instrumen yaitu gabungan variabel X dan Y dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.⁷⁹ Adapun Statistik inferensial adalah ilmu statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang kemudian digunakan mengambil kesimpulan dari perhitungan variabel-variabel tersebut drngan berdasarkan data dari sampel penlitian.⁸⁰ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* atau SPSS versi 2022. Adapun jenis-jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis
 - a. Uji Normalitas

⁷⁹ Leni Masnidar Nasution, “ Statistik Deskriptif ” *Junal Hikmah*, Vol 14, No 1. (2017)

⁸⁰ Pinton Setya Mustafa “Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani” *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Vol 28, No 2. (2022)

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting untuk memastikan data memenuhi syarat dalam analisis statistik. Salah satu uji yang digunakan adalah Uji Kolmogorov–Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selain melalui uji statistik, normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik distribusi frekuensi, meskipun cara ini memerlukan ketelitian dan berpotensi menimbulkan kesalahan jika jumlah data cukup banyak. Oleh karena itu, saat ini telah dikembangkan berbagai metode uji normalitas, seperti Uji Kolmogorov–Smirnov dan Uji Lilliefors, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.⁸¹

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Biasanya, uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Secara umum, uji ini bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian memiliki pola hubungan yang linier. Apabila hasilnya menunjukkan hubungan yang linier, data tersebut dapat dianalisis menggunakan metode seperti regresi linier. Namun, jika hasilnya tidak linier, diperlukan metode analisis lain yang lebih sesuai. Variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi dari Linearity < dari 0,05 dan nilai signifikansi Defiation From Linearity > dari 0,05 dan membandingkan nilai F hitung dengan F table.⁸²

2. Uji hipotesis

⁸¹ Usmani, “Pengujian Persyaratan Analisis” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 7, No 1. (2020)

⁸² Abdul Nasar et al., “Uji Prasyarat Analisis” 2, no. 6 (2024).

Uji hipotesis adalah bagian dari ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji secara statistik suatu pernyataan atau dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Hipotesis merupakan pendapat atau asumsi awal mengenai suatu fenomena yang dianggap benar untuk sementara waktu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data sampel untuk menarik kesimpulan tentang parameter populasi, sehingga peneliti dapat menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik.⁸³ Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan Analisis Regresi Linear Sederhana.

a. Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat korelasi antarvariabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat korelasi.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan apabila hubungan kedua variabel bersifat linear. Kebermaknaan koefisien regresi ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 atau dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

⁸³ Edy Waluyo, "Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 2. N0 6. (2024)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pinrang yang beralamat di Jalan Poros Pinrang–Parepare KM 13, Kelurahan Pannanrang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel terikatnya adalah pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X dan XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada seluruh responden penelitian, kemudian data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Gambar 4.1

Diagram Data Jenis Kelamin Responden

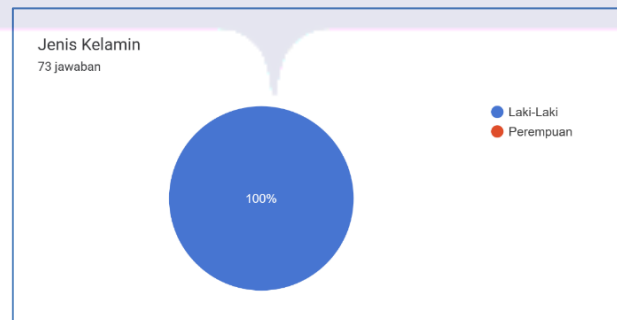


Diagram tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, seluruh responden berada pada kategori laki-laki dengan persentase sebesar 100%, atau berjumlah sebanyak 73 orang. Hal ini berarti tidak terdapat responden perempuan dalam penelitian ini, sehingga komposisi sampel sepenuhnya didominasi oleh peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Kondisi ini menggambarkan bahwa data yang diperoleh murni berasal dari kelompok laki-laki sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Gambar 4.2

Diagram Data Kelas Responden

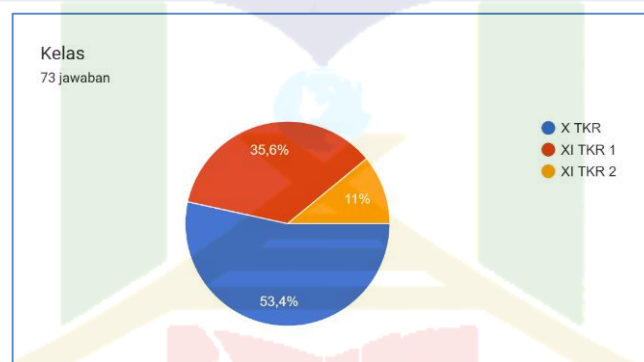


Diagram diatas menunjukkan jumlah presentasi responden berdasarkan kelasnya, sebanyak 53,4% responden kelas X TKR sebanyak peserta didik. kemudian 42,3 % untuk responden kelas X sebanyak 30 peserta didik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Tingkat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMK Negeri 3 Pinrang

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Statistics		
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam		
N	Valid	73
	Missing	0
Mean		56.29
Median		52.00
Mode		48
Std. Deviation		12.039
Variance		144.930
Range		51
Minimum		29
Maximum		80
Sum		4109

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) yang melibatkan 73 responden, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56.29. Nilai tengah (*median*) sebesar 52.00 menunjukkan bahwa separuh responden memiliki skor di bawah nilai tersebut dan separuh lainnya berada di atasnya. Sementara itu, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 48.

Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 12.039 dengan variansi sebesar 144.930. Rentang skor (*range*) yang diperoleh adalah 51, yang berasal dari selisih antara skor minimum sebesar 29 dan skor maksimum sebesar 80. Adapun jumlah keseluruhan skor (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 4.109. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa skor variabel Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama

Islam peserta didik cenderung berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 56.29.

b. Dekripsi Tingkat Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Pengendalian Diri Peserta Didik

Statistics		
Pengendalian Diri Peserta Didik		
N	Valid	73
	Missing	0
Mean		69.81
Median		62.00
Mode		60
Std. Deviation		16.525
Variance		273.074
Range		77
Minimum		23
Maximum		100
Sum		5096

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Pengendalian Diri Peserta Didik (Y) yang melibatkan 73 responden, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69.81. Nilai tengah (*median*) sebesar 62.00 menunjukkan bahwa separuh responden memiliki skor di bawah nilai tersebut dan separuh lainnya berada di atasnya. Sementara itu, nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 60.

Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 16.525 dengan variansi sebesar 273.074. Rentang skor (*range*) yang diperoleh adalah 77, yang berasal dari selisih antara skor minimum sebesar 23 dan skor maksimum sebesar 100. Adapun jumlah keseluruhan skor (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 5.096. Berdasarkan hasil tersebut,

dapat diketahui bahwa skor variabel Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik cenderung berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 62.00.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik statistik Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov ialah membandingkan distribusi data yang akan diuji. Nantinya hasil data yang dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil output dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.09663761
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.070
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Yang berarti nilai $0,012 < 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini menggunakan uji statistik untuk linearitas dengan perangkat lunak SPSS. Kriteria uji linearitas dilihat padatable ANOVA, khususnya pada baris ketiga kolom pertama, yang menunjukkan “Deviation From Linearity” dari hasil uji F dan signifikansi. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.4
Output Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengendalian Diri Peserta Didik * Internalisasi Nilai-Nilai PAI	Between	(Combined)	16896.765	32	528.024	7.640	.000
	Groups	Linearity	13703.400	1	13703.400	198.273	.000
		Deviation from Linearity	3193.365	31	103.012	1.490	.117
	Within Groups		2764.550	40	69.114		
	Total		19661.315	72			

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Hasil uji linearitas pada tabel menyatakan bahwasanya nilai *Deviation From Linearity* yaitu $0,117 > 0,05$. Adapun nilai F tabel yang digunakan dalam pengujian adalah sebesar 1,79. Sementara berdasarkan nilai F, output

diatas diperoleh nilai F hitung $1,490 < 1,79$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan Y.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Person Product Moment* digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih dengan skala interval atau rasio. Dalam uji analisis korelasi *Pearson* ada tiga cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan diantaranya sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed), jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
- Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations), jika nilai r hitung $> r$ tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.
- Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS, jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlation, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

Tabel 4.5

Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.6
Output Uji Korelasi

Correlations		Internalisasi Nilai-Nilai PAI	Pengendalian Diri Peserta Didik
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	Pearson Correlation	1	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Pengendalian Diri Peserta Didik	Pearson Correlation	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) dengan Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib (Y). Selain itu, nilai Pearson Correlation (*r* hitung) sebesar 0,835 lebih besar dibandingkan *r* tabel sebesar 0,235, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dapat diterima. Tanda bintang ganda (**) pada output juga memperkuat bahwa hubungan tersebut signifikan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,835 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 83,5% antara Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Pengendalian Diri Peserta Didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka semakin baik pula pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini juga digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel X adalah Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel Y adalah Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.
- b) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.

Dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, terdapat tiga dasar pengambilan keputusan. Pertama, dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Kedua, dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Ketiga, dengan melihat besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y berdasarkan nilai R Square (R^2).

Tabel 4.7
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.305	5.160		1.028	.307
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	1.146	.090	.835	12.779	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Diri Peserta Didik

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Y).

Selain itu, nilai t hitung sebesar 12,779 lebih besar daripada t tabel 1,669. Hal ini semakin memperkuat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam benar-benar berpengaruh terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.

Tabel 4.8
Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.693	9.16047

a. Predictors: (Constant), Internalisasi Nilai-Nilai PAI

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Sementara pada tabel output model summary, diketahui nilai R square sebesar 0,697. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah (Y) adalah sebesar 69,7 % sedangkan 30,3% kesadaran peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Tingkat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 56,29 dari jumlah responden sebanyak 73 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman, penghayatan, serta penerapan terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan melalui proses pendidikan di sekolah.

Tingkat internalisasi yang berada pada kategori sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoritis, tetapi mulai tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi dasar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Proses internalisasi nilai agama dapat terjadi melalui berbagai bentuk kegiatan pendidikan seperti pembelajaran PAI, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya karakter religius.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai agama terlihat dari adanya proses penerimaan nilai, penghayatan terhadap nilai tersebut, hingga munculnya dorongan untuk mengamalkannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, semakin baik proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka semakin besar kemungkinan nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori internalisasi nilai yang menjelaskan bahwa proses penanaman nilai bukan hanya sebatas memberikan pemahaman kepada seseorang, tetapi juga melalui tahap penghayatan dan pengamalan sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku individu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai berarti proses memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik sehingga mampu memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.⁸⁴

Sejalan dengan teori tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nilai agama yang telah tertanam dalam diri peserta didik akan berfungsi sebagai pengendali internal ketika menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan. Dengan adanya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai Islam, peserta didik akan lebih mampu membedakan perilaku yang sesuai maupun yang bertentangan dengan norma agama dan aturan sekolah.

⁸⁴ Nor Madinah, *"Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Batulicin"*. Skripsi, 2022.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nabila yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui motivasi, bimbingan, nasihat, literasi Al-Qur'an, dan salat dhuha berjamaah mampu menumbuhkan kedisiplinan serta memperkuat penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Dengan demikian, semakin optimal proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan, semakin kuat pula nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik.⁸⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang berada pada kondisi yang cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan agama di sekolah telah memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Internalisasi nilai tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap religius, disiplin, serta kemampuan peserta didik dalam mengarahkan perilakunya sesuai dengan nilai agama dan aturan yang berlaku di sekolah.

2. Tingkat Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu, bagaimana tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 3 Pinrang, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri peserta didik memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 69,81 dari 73 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengendalian diri peserta didik jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang berada pada kategori sedang.

⁸⁵ Nabila, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare", Skripsi, (2023).

Tingkat pengendalian diri peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan dalam mengatur perilaku, mengendalikan emosi, serta mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan sebelum bertindak. Kemampuan tersebut terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk menaati aturan sekolah dan menghindari berbagai bentuk pelanggaran tata tertib. Pengendalian diri menjadi aspek penting karena peserta didik yang mampu mengontrol dirinya akan lebih mampu menahan dorongan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma agama maupun aturan sekolah.

Dalam konteks kehidupan sekolah, pengendalian diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menahan keinginan pribadi, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran peserta didik dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pelajar. Peserta didik yang memiliki pengendalian diri yang baik akan mampu mengatur sikap, memilih tindakan yang tepat, serta memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan. Oleh karena itu, pengendalian diri menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan disiplin.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori pengendalian diri yang menjelaskan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan, mengatur, dan mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan norma yang berlaku. Individu dengan pengendalian diri yang baik mampu mengendalikan dorongan negatif, mengatur emosi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang. Dalam lingkungan pendidikan, kemampuan tersebut sangat diperlukan agar peserta didik mampu menjalankan aturan sekolah dan menghindari perilaku menyimpang.⁸⁶

⁸⁶ Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri", IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2021.

Berdasarkan teori tersebut, pengendalian diri peserta didik tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pendidikan dan penanaman nilai yang diterima oleh peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik sehingga mampu menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam mengontrol perilaku. Ketika nilai-nilai agama telah tertanam dalam diri peserta didik, maka nilai tersebut dapat menjadi kontrol internal yang membantu peserta didik dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam dan tata tertib sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ariska Triastutik dan Anwar Sutoyo yang menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya dalam menaati tata tertib sekolah. Pengendalian diri yang baik dapat membantu peserta didik menghindari perilaku negatif serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.⁸⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengendalian diri peserta didik jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang berada dalam kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah mampu mengontrol perilaku, mengendalikan dorongan negatif, serta mematuhi aturan sekolah. Pengendalian diri yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran tata tertib dan membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin serta bertanggung jawab

3. Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

⁸⁷ Ariska Triastutik, Anwar Sutoyo. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. 2020.

Berdasarkan rumusan masalah ketiga yaitu, apakah internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,835 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (X) dengan pengendalian diri peserta didik (Y). Nilai korelasi sebesar 0,835 berada pada kategori hubungan sangat kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka semakin baik pula kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri dan menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 12,779 lebih besar dari t tabel sebesar 1,669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.

Besarnya kontribusi pengaruh internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pengendalian diri peserta didik dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,697. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 69,7% terhadap pengendalian diri peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah tertanam dalam diri peserta didik berperan sebagai pedoman dalam mengatur perilaku, mengontrol emosi, serta menentukan tindakan yang sesuai dengan norma agama dan tata tertib sekolah. Ketika peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak yang baik, maka nilai tersebut akan menjadi kontrol internal yang membantu peserta didik menghindari perilaku negatif.

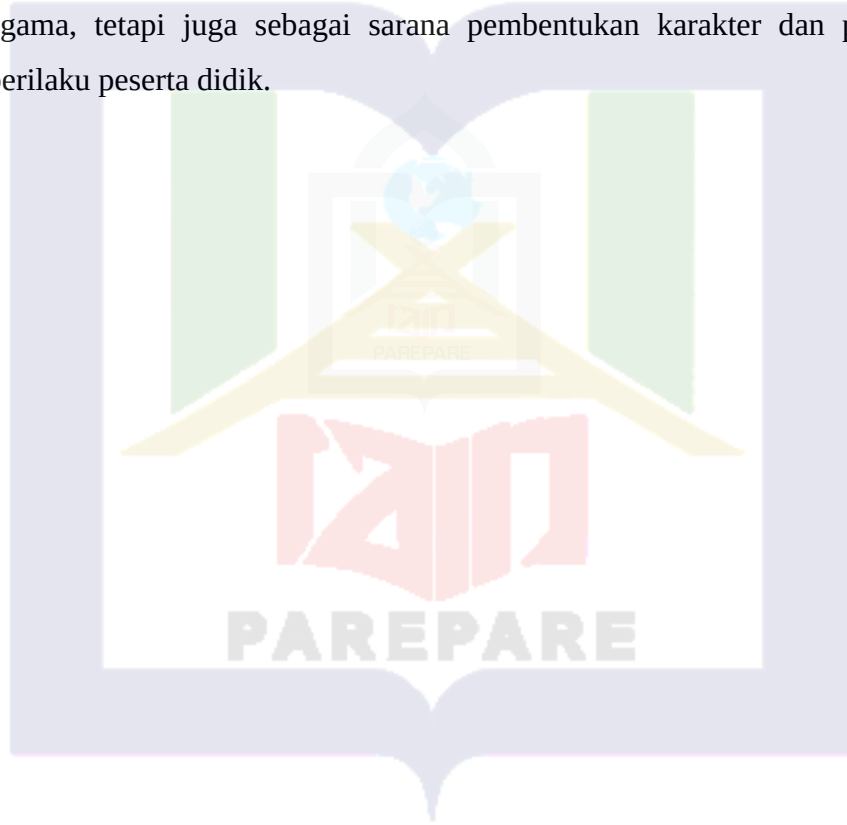
Temuan penelitian ini sesuai dengan teori internalisasi nilai yang menjelaskan bahwa suatu nilai akan memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang apabila nilai tersebut tidak hanya diketahui secara kognitif, tetapi juga telah melalui proses penghayatan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai bertujuan agar ajaran Islam menjadi bagian dari kepribadian peserta didik sehingga mampu membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pengendalian diri yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku dipengaruhi oleh faktor internal berupa nilai, keyakinan, dan kesadaran moral yang dimiliki individu. Peserta didik yang memiliki pemahaman dan penghayatan agama yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menahan dorongan negatif dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Syahraini Tambak dkk. yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, serta kegiatan keagamaan mampu membentuk akhlak dan perilaku positif peserta didik. Selain itu, penelitian Faidah, Ratnawati, dan Daryono juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran

penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui peningkatan pengendalian diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pengendalian diri peserta didik jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang. Semakin kuat nilai-nilai Islam tertanam dalam diri peserta didik, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengontrol perilaku, menaati tata tertib sekolah, serta menghindari berbagai bentuk pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pemberian pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengendalian perilaku peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 56,29. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman dan penghayatan yang cukup baik terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
2. Tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 69,81. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan perilaku dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.
3. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari pelanggaran tata tertib sekolah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 12,779 lebih besar dari t tabel sebesar 1,669, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,693 menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 69,3% terhadap pengendalian diri peserta didik, sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan agar senantiasa meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk pengendalian diri yang baik dan menghindari berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman dan pembiasaan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memperkuat program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan serta pengendalian diri peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengendalian diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi belajar, pola asuh orang tua, maupun pengaruh media sosial, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdul Rahman Munir Aritonang, et al., eds., *Penggunaan Budaya Lokal dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat.* 2023

Achmad Juntika Nurihsan and Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja.* 2013

Aditya Nugroho. Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prentasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Ahmad Husni Hamim, et al., eds. Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Dirosah Islamiyah. 2022.

Akhmad Muhaimain Asset. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jakarta: Arruz Media. 2011.

Alifiah Fatikatuz Zahroh,. *Internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan karakter. Journal on Education,* 2024.

Andi Azrial Akbar. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Palopo Kelas X Tkr A. *Skripsi.* 2023.

Antologi Esai, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada masa Pandemi Covid-19.* Yogyakarta: UAD Press. 2021.

Ariska Triastutik, Anwar Sutoyo. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application.* 2020.

A'yuni, Muhammad Rijaal Qurrota, et al. Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini. Jurnal Tahsinia. 2025.

Bisri Mustofa. *Psikologi Pendidkan.* Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015.

Berlian, Intan, Hamengkubuwono, dan Muhammad Idris. *Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur).* Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur). Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

- Berliyandi, Abel Pajero, et.all. Tafsir Al-Azhar Surah Al-Ashr Ayat 1-3: Waktu Adalah Aset Terpenting dalam Hidup. *IBN ABBAS : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*. 2024.
- Bresca Merina. *Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning* (Surabaya: PT. Jeef Legal Corpora). 2024
- Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Cucu Waryamah, *Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2024)
- Cooper, Ryan. *Panduan Utama Untuk Disiplin Diri (Self Discipline: Eagle Oseven) Dapatkan Kontrol Diri dan Tekad yang Luar Biasa, Tingkatkan Kepercayaan Diri, Ciptakan Kebiasaan Baru, Tingkatkan Fokus, dan Sukses*. Pinang. 2021.
- Dede Abdul Hakim. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 2022.
- Destatil Maghfiroh and Nur Aisyah. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius. *Global Education Journal*. 2023.
- Dwi Rahayu. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Bustanul ‘Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah. *Skripsi*. 2025.
- Edy Waluyo. Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2024
- Endriani, Ani, and Nurul Iman. Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*. 2022.
- Faidah, Ni'matul, et al. "Exploration Of The Impact Of Self-Control Mediation: The Influence Of Islamic Learning and Parent's Support On The Religious Character Of Students at Madrasah Tsanawiyah." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2024.
- Faris, dkk.. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. IAIN Parepare Press. 2023.
- Farjan Syuhada and Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, ed. Soraya Vallenti (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.)
- Fauziah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara,2019

- Fawaid, Moh Mansyur. Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*. 2017.
- Fitrianti, and Nurul Hidayati. "Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas." *Damhil Education Journal*. 2025.
- Handasah, Retno. Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2018.
- Halid Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Depublisher. 2018.
- Harita, Akuardin, et al. Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 2022.
- Hafsah, and Kiki Abu. Tafsir As-Sa'di: Surat Al-Baqarah Ayat 27. Tangerang Selatan: Ibnu Umar Islamic School. 2025.
- Herio Rizki Dewinda, et al., eds., *Reliensi Remaja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2024)
- Imam Ratrioso, *Remaja Unggul Kamukah Itu?* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008)
- Irwan Taopik, Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial, *Jurnal Fokus*, (2023).
- Isop Syafei, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Cet I (Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kusumawati, Amalia Anis. Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*. 2024.
- Kusumadewi, Septi. Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo. 2012.
- Leni Masnidar Nasution. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*. 2017.
- Lilik Nur Kholidah. Pola Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, (2015)
- Listiana, Lina, Ruspeni Daesusi and Sandha Soemantri. Peranan metakognitif dalam pembelajaran dan pengajaran biologi di kelas. Symposium of Biology Education (Symbion). 2019.
- Loso Judijanto, *Metode Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia. 2025.

- Meita Wida Ayu Prihastuti and Santa, "Analisis Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, vol. 3, no. 2, 2020
- Muhajirin. Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian, *Jurnal Genta Mulia*. 2024.
- Nabila. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare. *Skripsi*. 2023.
- Nasrun Hasan, Andi Baso, and Siti Aisyah Jamaluddin, "Analisis Kepatuhan Peserta Didik terhadap Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa," *Jurnal Etika Demokrasi*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Ni'matul Faidah, Siti Rohmaturosyidah, and Rihab Wit Daryono. Self-Control Mediation: The Influence of Islamic Learning and Parent's Support on Student's Religious Character. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2024.
- Nor Madinah. Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK DDI Batulicin. *SKRIPSI*. 2022
- Pinton Setya Mustafa. Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani" *Jurnal Pemikiran Pendidikan*. 2022.
- Putu Gede Subhaktiayasa. Menentukan Populasi Dan Sampel:: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2024.
- Omari, Nur. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga..*Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. 2025.
- Rustan Efendy and Irmwaddh, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Dialektika*. 2022.
- Ridwan. *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta). 2011
- Romadhon, Indra, Indra Wahyudi, and Eny Rohyati, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri Pondok Pesantren X di Kabupaten Sleman," *Jurnal Psikologi*, vol. 15, no. 1, 2019.
- Rostina Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV. 2016.
- Samuel Mamoto, et al. *Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023.
- Sari, Yulinda, Nur Amelia Sari, and Sri Suwartini. "Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. 2024.

- Sifa, Afrilia. Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Teknik Self Control Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Padang Cermin Pesawaran Lampung. Uin Raden Intan Lampung, 2025.
- Sigit Hardiyanto, Remaja dan Perilaku Menyimpang UMTS: *Jurnal Interaksi*. 2018.
- Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama. 2020.
- Sindy, Sofi Syahara, Nanda Najwa Eka, and Hidayatu Munawaroh. "ART Keterkaitan Regulasi Emosi dan Prestasi Akademik Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan Studi Literatur tentang Keterkaitan Antara Regulasi Emosi dan Hasil Belajar dalam Konteks Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. 2025.
- Syamsul Wahid. Pengaruh Nilai-Nilai Kejujuran dan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas 10 SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol. 24 No. 1 (April 2024).
- Syska Purnama Sari, "Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa," *Jurnal Fokus Konseling*, vol. 3, no. 2, 2017
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-A'raaf ayat 201-202 (ALQUR'ANMULIA. 2015)
- Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. TafsirWeb. Diakses pada 4 Juni 2026.
- Usmadi. Pengujian Persyaratan Analisis" *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2020
- Wonar, Klara, Syaikhul Falah, and Bill JC Pangayow. Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*. 2018.
- Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri", IQRA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021.

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Rukmana
NIM : 2220203886208039
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah
Jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang

**PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PENGENDALIAN DIRI PESERTA
DIDIK TERHADAP PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH
JURUSAN TKR
SMK NEGERI 3 PINRANG**

I. IDENTITAS

Nama Peserta Didik :
Kelas :

II. PETUNJUK

1. Angket bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
2. Isi identitas diri anda sebelum mengisi angket
3. Bacalah pernyataan dalam angket terlebih dahulu
4. Pilihlah salah satu jawaban yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Selalu
4	2	Sering
3	3	Kadang-kadang
2	4	Jarang
1	5	Tidak Pernah

5. Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

Pernyataan Variabel (X) : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			1	2	3	4	5
1.	Kedisiplinan	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu					
2.	Kedisiplinan	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas					
3.	Kedisiplinan	Saya mematuhi aturan sekolah dengan baik					
4.	Kedisiplinan	Saya sering mengabaikan dan melanggar aturan sekolah					
5.	Kejujuran	Saya berusaha berpikir jujur dalam setiap tugas					
6.	Kejujuran	Saya cenderung mengakali tugas agar terlihat benar					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			1	2	3	4	5
7.	Kejujuran	Saya selalu bersikap jujur kepada guru dan teman					
8.	Kejujuran	Saya menyembunyikan kesalahan agar tidak ditegur					
9.	Tanggung Jawab	Saya menyelesaikan tugas sesuai batas waktu					
10.	Tanggung Jawab	Saya sering menunda tugas sekolah					
11.	Tanggung Jawab	Saya menjaga fasilitas sekolah dengan baik					
12.	Tanggung Jawab	Saya sering merusak fasilitas sekolah					
13.	Ketaatan	Saya mematuhi setiap arahan guru					
14.	Ketaatan	Saya sering tidak mengikuti nasihat guru					
15.	Ketaatan	Saya hadir tepat waktu dalam kegiatan sekolah					
16.	Ketaatan	Saya sering terlambat mengikuti kegiatan sekolah					

Pernyataan Variabel (Y) : Pengendalian Diri Peserta Didik terhadap Pelanggaran

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			1	2	3	4	5
17.	Menahan diri dari tindakan yang melanggar	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak bolos sekolah					
18.	Menahan diri dari tindakan yang melanggar	Saya pernah bolos sekolah ketika tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas					
19.	Menahan diri dari tindakan yang melanggar	Saya menghindari konflik dan perkelahian yang terjadi di lingkungan sekolah					
20.	Menahan diri dari tindakan yang melanggar	Saya pernah terlibat perkelahian di sekolah					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			1	2	3	4	5
21.	Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi	Saya mempertimbangkan akibat sebelum bertindak					
22.	Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi	Saya sering bertindak tanpa memikirkan akibatnya					
23.	Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi	Saya menolak ajakan teman untuk melakukan pelanggaran					
24.	Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi	Saya mudah terpengaruh ajakan buruk dari teman					
25.	Kepatuhan terhadap tata tertib	Saya mengikuti aturan berpakaian sekolah dengan baik					
26.	Kepatuhan terhadap tata tertib	Saya sering melanggar aturan berpakaian sekolah					
27.	Kepatuhan terhadap tata tertib	Saya selalu hadir tepat waktu di kelas					
28.	Kepatuhan terhadap tata tertib	Saya sering datang terlambat ke sekolah					
29.	Pengelolaan emosi	Saya mampu mengendalikan emosi ketika kesal					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	PILIHAN				
			1	2	3	4	5
30.	Pengelolaan emosi	Saya mudah marah ketika menghadapi masalah kecil					
31.	Pengelolaan emosi	Saya tetap tenang ketika menghadapi konflik					
32.	Pengelolaan emosi	Saya mudah terpancing emosi saat konflik					
33.	Kontrol sosial	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan teman					
34.	Kontrol sosial	Saya kurang peduli terhadap hubungan dengan teman					
35.	Kontrol sosial	Saya menyelesaikan masalah dengan teman secara berdamai					
36.	Kontrol sosial	Saya pernah menyelesaikan masalah dengan kekerasan					

2. Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1237/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2026
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2026, tanggal 28 November 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2026
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: Nomor: 38 Tahun 2026 Tahun 2026, tanggal 30 April 2026 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2026
 - Menunjuk saudara: **Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : RUKMANA
NIM : 2220203886208039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik Terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan TKR SMK Negeri 3 Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 05 Mei 2026
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

3. Surat Izin Meneliti dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1993/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026 12 Juni 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth.
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Sulawesi Selatan
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RUKMANA
Tempat/Tgl. Lahir	: KAB. KUTAI KARTANEGARA, 21 Juni 2004
NIM	: 2220203886208039
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LERO, B KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK NEGERI 3 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Juni 2026 sampai dengan tanggal 12 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

4. Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 37230/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-1993/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026 tanggal 12 Juni 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RUKMANA
Nomor Pokok	: 2220203886208039
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK NEGERI 3 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Juni s/d 18 Juli 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Juni 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**


ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
2. *Pertinggal.*

5. Surat Selesai Meneliti dari SMK Negeri 3 Parepare


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 3 PINRANG
Alamat : Jalan Poros Pinrang – Parepare KM. 13 Desa Pananrang Kec. Mattiro bulu Kab. Pinrang
Telp/Fax : (0421) 3910003 E-mail : smknegeri3pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/160/UPT SMKN.3/ PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt Kepala SMK Negeri 3 Pinrang, menerangkan bahwa:

NAMA	: RUKMANA
NIM	: 2220203886208039
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEKERJAAN / LEMBAGA	: Mahasiswa (S1)
ALAMAT	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, KOTA PAREPARE

Benar telah melaksanakan penelitian berdasarkan surat Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Nomor 37230/S.01/PTSP/2026. terhitung mulai tanggal 18 Juni 2026 s/d 18 Juli 2026. Dengan judul penelitian.

“PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRNGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK NEGERI 3 PINRANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Juni 2026
Plt. Kepala Sekolah,

DR. H. BERMAN
NIP. 196712151996011001

6. Daftar Nama-Nama Responden (Peserta Didik SMK Negeri 3 Pinrang)

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Muh. Fadli	X TKR	Laki-Laki
2.	Moh Syahrul Nizam	XI TKR 2	Laki-Laki
3.	Asrul	XI TKR 1	Laki-Laki
4.	Fadel Muhammad	XI TKR 1	Laki-Laki
5.	Musbaim	XI TKR 1	Laki-Laki
6.	Adi Wijaya	XI TKR 1	Laki-Laki
7.	Achmad Firman	XI TKR 1	Laki-Laki
8.	Muh.Adrian Saputra	XI TKR 1	Laki-Laki
9.	Supadli	X TKR	Laki-Laki
10.	Nisar Ridwan	X TKR	Laki-Laki
11.	Muh Adam Furqan	X TKR	Laki-Laki
12.	Sulkiplih	XI TKR 1	Laki-Laki
13.	Muh Ridho Muksin	X TKR	Laki-Laki
14.	Irham Maulana	XI TKR 1	Laki-Laki
15.	Muh. Fadli	X TKR	Laki-Laki

16.	Muh.Randi Syaputra	XI TKR 1	Laki-Laki
17.	Rifki	XI TKR 1	Laki-Laki
18.	Aril Ilham	XI TKR 1	Laki-Laki
19.	Alfitran	XI TKR 1	Laki-Laki
20.	Muhammad Aidil	XI TKR 1	Laki-Laki
21.	Juliansyah Dwi Saputra	XI TKR 1	Laki-Laki
22.	Ahmad Ikhsan	XI TKR 1	Laki-Laki
23.	Muaz Hafidz	XI TKR 1	Laki-Laki
24.	Abdul Kholiq	XI TKR 1	Laki-Laki
25.	Adi Wijaya	XI TKR 1	Laki-Laki
26.	Mulyadi	XI TKR 1	Laki-Laki
27.	Muh.Rendi	XI TKR 1	Laki-Laki
28.	Muh.Jumardi	XI TKR 2	Laki-Laki
29.	Ardiansa	XI TKR 1	Laki-Laki
30.	Muh Zul Izhar	XI TKR 1	Laki-Laki
31.	Anugrah Hadi	X TKR	Laki-Laki
32.	Adam	XI TKR 2	Laki-Laki
33.	Repan Andita	XI TKR 1	Laki-Laki

34.	Andi Fauzan	XI TKR 1	Laki-Laki
35.	Elga Riady	X TKR	Laki-Laki
36.	Ikhsan Ardiansyah	X TKR	Laki-Laki
37.	Syahrul Ramadhan	X TKR	Laki-Laki
38.	Ahmad Safii	XI TKR 1	Laki-Laki
39.	Muh. Bahrul Ulum	XI TKR 1	Laki-Laki
40.	Muh.Rifki Junaidi	X TKR	Laki-Laki
41.	Abdullah	X TKR	Laki-Laki
42.	Ahmad Ikram	X TKR	Laki-Laki
44.	Ahmad Rayhan	X TKR	Laki-Laki
45.	Alkawakib	X TKR	Laki-Laki
46.	Masrif Maulana Makmur	X TKR	Laki-Laki
47.	Muh.Asabil	X TKR	Laki-Laki
48.	Andika Syafutra	X TKR	Laki-Laki
49.	Muh.Arbain	X TKR	Laki-Laki
50.	Faril	X TKR	Laki-Laki
51.	Muh.Fadli	X TKR	Laki-Laki
52.	Harjuna	X TKR	Laki-Laki

53.	Muh.Fardan AlFarizy Dedy	X TKR	Laki-Laki
54.	Muh.Sugri	X TKR	Laki-Laki
55.	Ikbal	X TKR	Laki-Laki
56.	Muh.Ikwal	X TKR	Laki-Laki
57.	Leovebrian	X TKR	Laki-Laki
58.	Muh.Muzawwir	X TKR	Laki-Laki
59.	Muh.Rayhan Fauzil Adhim	X TKR	Laki-Laki
60.	Muh.Zahran	X TKR	Laki-Laki
61.	Muh.Ridwan	X TKR	Laki-Laki
62.	Sandy Brata Yudha	X TKR	Laki-Laki
63.	Khairul Ikram	X TKR	Laki-Laki
64.	Muh.Asril	X TKR	Laki-Laki
65.	Muh. Randi saputra	X TKR	Laki-Laki
66.	Muh. Ridho muksin	X TKR	Laki-Laki
67.	Muh. Reski	X TKR	Laki-Laki
68.	Muh. Fitra ramadhan	X TKR	Laki-Laki
69.	Muh. Arga Saputra	X TKR	Laki-Laki
70.	ABDULLAH	XI TKR 2	Laki-Laki

71.	Aditya Ramadhan	XI TKR 2	Laki-Laki
72.	Revan	XI TKR 2	Laki-Laki
73.	Zulkifli Sultan	XI TKR 2	Laki-Laki
74.	Irwan	XI TKR 2	Laki-Laki



7. Tabulasi Data Variabel X (Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam)

Hasil Kuesioner Variabel X																	
Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL
Muh. Fadli	5	1	5	4	5	1	5	5	4	5	4	5	5	2	4	2	62
Moh Syahrul Nizam	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	70
ASRUL	1	2	2	3	1	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	42
Fadel Muhammad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	68
Musbaim	4	3	5	5	5	2	5	1	2	3	5	5	5	5	3	4	62
ADI WIJAYA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
ACHMAD FIRMAN	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	3	3	5	2	4	4	51
MUH.Adrian Saputra	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	2	4	70
Supadli	5	1	5	1	5	1	4	2	4	2	4	4	5	2	4	2	51
NISAR RIDWAN	4	4	5	1	3	1	3	1	3	2	3	1	2	5	4	4	46
Muh Adam Furqan	5	4	4	1	4	3	5	2	5	1	5	5	5	1	4	1	55
SULKIPLIH	1	1	1	5	4	2	1	5	1	2	1	1	1	1	1	1	29
muh ridho muksin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
irham maulana	4	3	5	2	4	5	5	1	3	5	5	5	5	4	4	4	64
Muh.Randi Syaputra	4	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	5	3	3	63
RIFKI	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	1	50
ARIL ILHAM	3	3	4	4	4	1	4	3	2	2	4	5	3	4	3	3	52
ALFITRAN	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	58
MUHAMMAD AIDIL	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	78
Juliansyah Dwi Saputra	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	77
Ahmad ikhsan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
Muaz hafidz	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	55
ABDUL KHOLIQ	1	2	4	2	1	4	2	4	1	4	2	2	5	1	2	3	40
ADI WIJAYA	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
MULYADI	1	2	4	5	3	2	4	2	5	2	4	1	5	1	4	1	46
Muh.rendi	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	48
Muh.Jumardi	5	4	5	5	5	1	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	72
ARDIANSYAH	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	48
muh zul izhar	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	52
ANUGRAH HADI	3	3	4	5	3	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	4	63
ADAM	5	5	3	5	5	1	5	3	5	2	3	4	5	3	5	2	61
REPAN ANDITA	5	4	5	2	2	3	5	5	4	2	4	5	2	2	5	5	60
ANDI FAUZAN	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	48
Elga riady	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
Ikhsan Ardiansyah	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	5	2	3	3	3	45
Syahrul Ramadhan	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	75
AHMAD SAFIL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
muh. bahrul ulum	5	1	5	1	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	48
Muh.rifki junaidi	2	3	4	2	5	1	4	1	3	5	3	1	4	2	5	2	47
Abdullah	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	57
Ahmad ikram	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	61
Ahmad Rayhan	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	5	56
Alkawakib	5	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	66
Masrif Maulana Makmur	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	49
Muh.Asabil	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	52
Andika syafutra	4	3	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	53
Muh.Arbain	4	2	3	1	2	2	5	2	4	3	3	2	5	4	3	4	49
Faril	3	5	5	5	3	4	3	4	2	4	4	4	3	5	2	4	60
Muh.Fadli	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	43
Harjuna	3	2	4	5	1	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	47
Muh.Fardan AlFarizy Dedy	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	5	2	4	2	4	2	47
Muh.Sugri	3	2	4	3	4	1	5	1	3	3	5	1	4	1	3	2	45
Ikbal	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	49
Muh.Ikwal	2	2	4	1	5	2	5	2	3	3	2	2	4	2	2	2	43
Leovebrian	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	48
Muh.Muzawwir	5	1	5	1	5	2	5	2	4	2	5	1	4	1	4	2	49
Muh.Rayhan Fauzil Adhim	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	5	1	4	1	4	2	46
Muh.Zahrani	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	48
Muh.Ridwan	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	48
Sandy Brata Yudha	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	48
Khairul Ikram	4	1	4	1	4	2	4	2	5	1	4	1	4	2	5	1	45
Muh.Asril	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	71
Muh. Randi saputra	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	51
Muh. Ridho muksin	3	1	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	4	2	45
Muh. Reski	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	49
Muh. Fitra ramadhan	2	4	1	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	1	3	43
Muh. Arga Saputra	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	2	48
ABDULLAH	1	3	2	2	4	2	3	4	1	3	2	3	3	4	1	3	41
Aditya Ramadhan	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	73
Revan	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	70
Zulkifli Sultan	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	72
Irwani	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	70
Abd. Rahman	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	71

8. Tabulasi Data Variabel Y (Pengendalian Diri Peserta Didik)

Hasil Kuesioner Variabel Y																						
Nama	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	TOTAL	
Muh. Fadli	3	2	5	5	5	1	4	1	5	1	5	3	1	5	3	4	5	2	5	5	70	
Moh Syahrul Nizam	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
ASRUL	2	4	2	4	3	2	5	3	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	58	
Fadel Muhammad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
Musbaim	5	2	5	3	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	89	
ADI WUJAYA	5	5	3	5	5	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	89	
ACHMAD FIRMAN	1	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	2	4	3	3	3	3	4	3	70	
MUH.Adrian Saputra	2	4	2	4	1	5	1	5	1	5	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	61	
Supadi	4	3	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	3	86	
NISAR RIDWAN	1	5	2	5	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	78	
Muhammad Furqan	1	4	1	1	4	1	5	1	5	3	5	1	3	2	5	1	5	1	3	2	73	
SULKIFLI	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	54	
muh ridho muksin	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96	
irham maulana	4	4	5	5	5	1	5	5	4	4	4	3	3	2	2	4	5	3	5	5	78	
Muh.Randi Syaputra	3	5	5	5	5	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	5	71	
RIFKI	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	3	2	46	
ARIL ILHAM	3	4	3	5	5	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	73	
ALFITRAN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
MUHAMMAD AIDIL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	2	5	5	5	3	91	
Juliansyah Dwi Saputra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
Ahmad Ikhsan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
Ikhsan Hafidz	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	86	
ABDUL KHOLIQU	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	5	1	3	3	5	1	5	1	5	61	
ADI WUJAYA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
MULYADI	3	4	2	5	2	1	4	2	4	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	63	
Muh.rendi	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	60	
Muh.Jumardi	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	89	
ARDIANSA	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	60	
muh zul izhar	4	2	3	5	5	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	5	2	5	5	5	79	
ANUGRAH HADI	3	2	2	5	5	5	3	3	4	3	3	2	5	5	5	3	4	5	5	4	76	
ADAM	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	87	
REPAN ANDITA	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
ANDI FAUZAN	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	60	
Elsa rasy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
Ikhsan Ardiansyah	1	5	5	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	59
Syaiful Ramadhan	5	4	5	5	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	89	
AHMAD SAFIL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
muh. bahrul ulum	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	60	
Muh.rifki junardi	1	5	3	2	5	2	1	4	2	1	4	2	5	3	5	1	3	1	4	5	59	
Abdullah	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	78	
Ahmad ikram	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	74	
Ahmad Rayhan	5	4	3	4	5	4	1	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	84	
Alkawakib	4	5	2	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	86	
Mesrif Maulana Makmur	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	59	
Muh. Asabi	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	61	
Andika syafutra	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	75	
Muh.Arbaan	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	50	
Farli	1	4	2	3	5	1	4	2	3	4	1	5	2	3	2	3	4	4	3	2	58	
Muh.Fadli	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	1	48	
Harjuna	3	4	3	5	1	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	62	
Muh.Fardian AlFarizy Dedy	5	1	2	1	4	1	2	1	5	1	4	1	4	2	2	1	5	1	4	1	48	
Muh. Sugri	4	2	1	1	2	1	1	1	4	2	3	4	1	4	1	2	1	4	2	3	42	
Ikbal	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	60	
Muh. Ikwal	4	1	2	1	3	2	2	1	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	1	49	
Leovebrian	3	3	2	4	3	2	5	1	2	4	4	2	1	5	4	4	3	5	2	4	63	
Muh. Muzawwir	5	1	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	5	2	5	60	
Muh. Rayhan Fauzil Adhim	5	1	4	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	2	4	5	5	2	60	
Muh. Zahrhan	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	60	
Muh.Ridwan	4	2	4	1	5	1	5	1	4	1	4	2	5	1	5	1	5	3	5	2	61	
Sandy Brata Yudha	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	60	
Khairul Ikram	4	2	5	1	4	1	4	3	5	3	4	1	5	3	5	1	4	1	4	1	61	
Muh.Asri	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	91	
Muh. Randi saputra	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	1	2	2	5	3	4	2	3	59	
Muh. Ridho muksin	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	60	
Muh. Reski	4	3	1	4	3	2	5	4	2	3	3	2	2	4	3	5	4	3	3	3	64	
Muh. Fitra ramadhan	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	62	
Muh. Argi Saputra	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	61	
ABDULLAH	1	1	3	5	3	2	2	5	1	2	3	3	2	2	4	4	5	1	5	3	58	
Aditya Ramadhan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	87	
Revan	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	89	
Zulkifli Sultan	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	89	
Irwan	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	93	
Abd. Rahman	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	89	

10. Output Uji Validitas Instrumen SPSS

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

11. Output Uji Reliabilitas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	16

12. Output Uji Reliabilitas Kesadaran dalam Menghindari Plagiarisme(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

13. Output Uji Reliabilitas variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	36

14. Output Analisis Statistik Deskriptif

Statistics			
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam		Pengendalian Diri Peserta Didik	
N	Valid	73	73
	Missing	0	0
Mean		56.29	69.81
Median		52.00	62.00
Mode		48	60
Std. Deviation		12.039	16.525
Variance		144.930	273.074
Range		51	77
Minimum		29	23
Maximum		80	100

15. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.09663761
Most Extreme Differences	Absolute		.120
	Positive		.070
	Negative		-.120
Test Statistic			.120
Asymp. Sig. (2-tailed)			.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

16. Output Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengendalian Diri Peserta Didik *	Between Groups	(Combined) Linearity	16896.765	32	528.024	7.640	.000
Internalisasi Nilai-Nilai PAI		Deviation from Linearity	13703.400	1	13703.400	198.273	.000
			3193.365	31	103.012	1.490	.117
	Within Groups		2764.550	40	69.114		
	Total		19661.315	72			

17. Output Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations		Internalisasi Nilai-Nilai PAI	Pengendalian Diri Peserta Didik
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	Pearson Correlation	1	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Pengendalian Diri Peserta Didik	Pearson Correlation	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

18. Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.305	5.160		1.028	.307
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	1.146	.090	.835	12.779	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Diri Peserta Didik

19. Output Model Summary Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.693	9.16047

a. Predictors: (Constant), Internalisasi Nilai-Nilai PAI

20. Distribusi R Tabel

Distribusi Nilai r_{tabel}					
Signifikansi 5% dan 1%					
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361

16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

21. Distribusi F Tabel

Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$ Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21

14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
50	4.08	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.95	1.87	1.78	1.74	1.69	1.63	1.56	1.50	1.41
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.85	1.80	1.68	1.63	1.57	1.51	1.46	1.40	1.28
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.22
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

22. Distribusi T Tabel

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641

30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trust

23. Kuesioner Penelitian dalam Bentuk Google Form

14:23 Rab, 17 Jun | 4 perangkat

Teac | Dafta | PENC | Form | Salah | Fo X | Neni | Tab t | +

docs.google.com/forms/d/1MnFGxpr4

Formulir tanpa judul

Semua perubahan telah disimpan di Drive

Pertanyaan Jawaban 73 Setelan

PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK NEGERI 3 PINRANG

B I U

PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGENDALIAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM MENGHINDARI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK NEGERI 3 PINRANG

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya Rukmana, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang saat ini sedang dalam proses penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1). Dalam rangka penyelesaian tugas akhir tersebut, maka kuesioner ini saya susun sebagai bagian dari penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dari responden terkait sejauh mana Pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pengendalian diri peserta didik dalam menghindari tata tertib sekolah jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang.

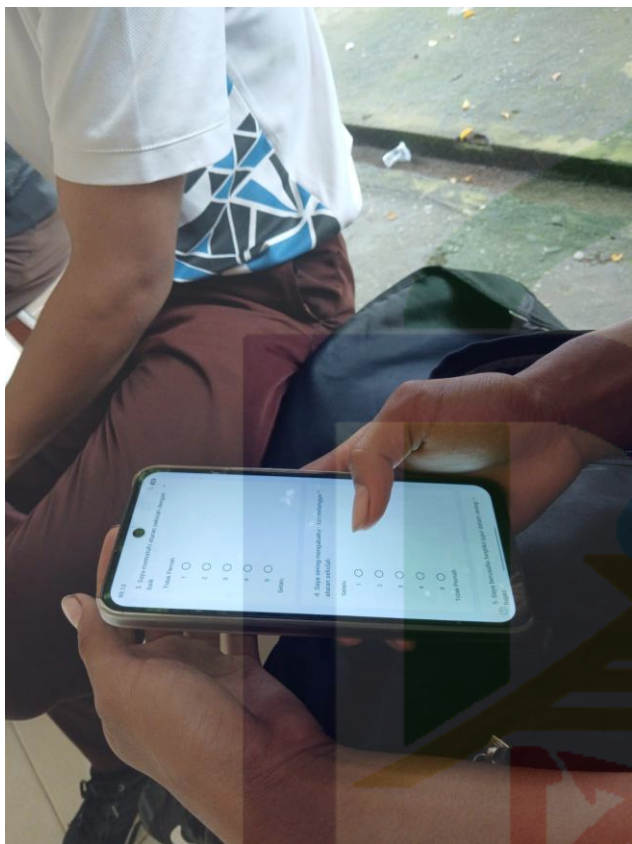
Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan adik-adik peserta didik SMK Negeri 3 Pinrang, agar bersedia mengisi kuesioner ini. Segala informasi yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Berikut ini Petuniuk Penqisian Kuesioner

+ ↻ Tt 📄 📺 📑

24. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian





PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama RUKMANA, lahir di Tenggarong pada tanggal 21 juni 2004. Penulis merupakan Anak pertama dari pasangan Amiruddin dan Asirah. Pendidikan formal penulis dimulai pada jenjang pendidikan dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 97 Suppa, selanjutnya di tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Suppa, kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMK Negeri 7 Pinrang. Setelah lulus dari SMK Negeri 7 Pinrang, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan ketekunan, motivasi, dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan perkuliahan pada strata satu (S1) dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan keagamaan dan kecerdasan spiritual di lingkungan pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi “Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengendalian Diri Peserta Didik Dalam Menghindari Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 3 Pinrang.”